

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG METODE DAKWAH HELMI
HASAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SHOLAT
BERJAMAAH DI MASJID**

(Studi Pada Masyarakat RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu)



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

PURZAN SUPRI
NIM. 1416313347

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2018 M/1439 H**

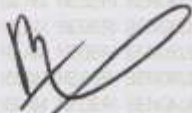
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Purzan Supri NIM 1416313347 yang berjudul "Persepsi Masyarakat Tentang Metode Dakwah Helmi Hasan Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah di Masjid (Studi Kasus pada RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu)" Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqosah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Juni 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Aan Supian, M.Ag
NIP. 196906151997031003


Poppi Damavanti, M.Si
NIP. 197707172005012010

Mengetahui
A.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah


Rahmat Ramdani, M.Sos.I
Nip. 19306122009121006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: Purzan Supri, NIM: 1416313347 yang berjudul " Persepsi Masyarakat Tentang Metode Dakwah Helmi Hasan Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah Di Masjid (Studi Pada Masyarakat Rt 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu)" telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqosyah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada

Hari : Selasa

Tanggal : 31 Juli 2018

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, Agustus 2018

Dekan

Dr. Sahirman, M.Pd

NIP.196802191999031003

Ketua

Sekretaris

Dr. Aan Supian, M. Ag

NIP.196906151997031003

Poppi Damayanti, M.Si

NIP: 197707172005012010

Penguji I

Penguji II

H. Jonsi Hunadar, M.Ag

NIP: 197204091998031001

Dr. Rahmat Ramdani, M.Sos.I

NIP: 19306122009121006

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis, skripsi dengan judul **“Persepsi Masyarakat Tentang Metode Dakwah Helmi Hasan Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah di Masjid (studi kasus pada RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu)”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan dari orang lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis/ skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2018

Saya yang menyatakan



Purzan Supri

NIM. 1416313347

ABSTRAK

PURZAN SUPRI, NIM: 141 631 3347. Tahun 2018. “Persepsi Masyarakat Tentang Metode Dakwah Helmi Hasan Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah di Masjid (studi kasus pada RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu)”. Pembimbing 1: Dr. Aan Supian, M.Ag. Pembimbing II: Poppi Damayanti, M.Si.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi Masyarakat tentang Metode Dakwah Helmi Hasan dalam meningkatkan kesadaran Sholat berjamaah di Masjid yang ada di RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan, informan penelitian diambil menggunakan *purposive sampling* sebanyak 15 orang. Ada tiga Metode Dakwah yang di persepsi oleh masyarakat, pertama Metode *dakwah Al-Hikmah*, yaitu cara penyampaian dakwah yang sesuai dengan keadaan masyarakat. Kedua Metode dakwah *Al-Mau ‘izhahtil Hasanah*, yaitu dakwah dengan cara memberikan bimbingan dan nasehat serta pendidkikan. Ketiga Metode Dakwah *Mujadalah*, yaitu metode dengan cara bertukar pendapat. Berdasarkan informasi dari informan ketiga metode ini sudah dilakukan oleh Helmi Hasan dan di terima oleh sebagian masyarakat. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan dari ke tiga metode dakwah tersebut dapat disimpulkan bahwa cara ajakan untuk melaksanakan sholat berjamaah di Masjid oleh Helmi Hasan di terima dan dianggap baik oleh sebagian Masyarakat, meskipun ada Masyarakat yang menganggap ajakan Helmi Hasan ini biasa saja dan bahkan ada yang merasa terganggu dengan kedatangan Helmi Hasan disaat mengajak untuk sholat berjamaah, sehingga yang merasa terganggu akan kedatangan Helmi Hasan ini enggan untuk melaksanakan apa yang menjadi ajakan tersebut, namun pandangan mereka dengan Helmi Hasan cukup baik, dan ada beberapa Masyarakat yang mau mengikuti ajakan tersebut. Dari ketiga metode dakwah yang dilakukan oleh Helmi Hasan tersebut ada yang memandang positif dan ada juga yang memandang negatif, masyarakat yang memandang positif mengatakan bahwa ajakan sholat yang dilakukan Helmi Hasan ini baik, sedangkan yang memandang negatif mengatakan bahwa kedatangan Helmi Hasan untuk mengajak sholat berjamaah ini mengganggu aktifitas masyarakat.

Kata Kunci: Persepsi, Metode Dakwah, Sholat Berjamaah

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا
فَرَغْتَ فَأَنْصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya:

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras untuk (urusan yang lain), dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap. (QS. AL-Insyiroh: 2-8)

PERSEMBAHAN

Banyak hal yang mendukung sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan, karena saya tidak bisa berdiri sendiri, saya memerlukan orang lain untuk menopang sehingga saya bisa menjalani semuanya. Saya selalu membutuhkan do'a dan bantuan dari kedua orang tua saya dan orang-orang yang selalu ada setiap kesulitanku. Skripsi ini akan saya persembahkan untuk mereka yang mengabdikan di dunia pendidikan dan menjadikan generasi penerus menjadi manusia-manusia cerdas, mereka itu adalah:

1. Ayahandaku (Berhani) dan Ibundaku (Yauna) yang tercinta , yang selalu mendukung, mendidik dari kecil hingga dewasa dan selalu menghitung do'a dan ikhtiar untukku.
2. Kakakku (Nani, Dahri, dan Akson) yang selalu member motivasi dan penyemangatku dalam menyelesaikan pendidikan.
3. Teman-temanku dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang satu angkatan dan teman-teman yang lain yang selalu memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Agama, Bangsa dan Negaraku.
5. Pihak RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu
6. Almamater IAIN Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan Skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Tentang Metode Dakwah Helmi Hasan Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah Di Masjid (Studi Kasus Pada Masyarakat RT. 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu)” penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, yang telah berjuang menyampaikan ajaran Islam sehingga menjadi petunjuk bagi umat-Nya menuju kebahagiaan Dunia dan Akhirat.

Penulis menyadari sepenuhnya, penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk ini penulis menghaturkan banyak terimakasih pada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
2. Dr. Suhirman, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

3. Dr. Rahmat Ramdani, M. Sos. I, selaku Kajur Dakwah IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Aan Supian, M. Ag dan Poppi Damayanti, M. Si, selaku pembimbing 1 dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis menyusun skripsi ini.
5. Para Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmunya, bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
6. Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang menyediakan referensi dalam penulisan skripsi.
7. Masyarakat RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu yang telah membantu dalam pengumpulan data skripsi

Akhirnya, kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal ibadah, Amin yaa Robbal ‘alamin.

Bengkulu, Juli 2018



Purzan Supri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Penulisan	11

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Persepsi	
1. Pengertian Persepsi	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	14
B. Kajian Tentang Masyarakat	
1. Pengertian Masyarakat	18
2. Masyarakat Modern.....	20
3. Keperibadian Masyarakat Modern	22
4. Ciri-ciri Masyarakat Modern.....	22
5. Masyarakat Perkotaan	24
C. Kajian Tentang Dakwah	
1. Pengertian Dakwah	26
2. Unsur-unsur Dakwah	28
D. Kajian Tentang Metode Dakwah	
a. Metode Dakwah Al-Hikmah	34
b. Metode Dakwah Al-Mau'izhahtil Hasanah.....	36
c. Metode Dakwah Al-Mujadalah	37
E. Kajian Tentang Sholat	
a. Pengertian Sholat Berjamaah	39
b. Dasar Hukum Sholat Berjamaah	41

c. Fungsi Sholat Berjamaah.....	43
---------------------------------	----

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Informan Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Teknik Keabsahan Data	51

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah	52
B. Profil Informan.....	57
C. Hasil Penelitian dan Temuan.....	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	82

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA.....	91
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang memerintahkan kepada pemeluknya untuk menyebarkan dan mensosialisasikannya ke tengah kehidupan masyarakat. Sehingga ajaran Islam benar-benar menyatu dalam kehidupan individu, keluarga dan masyarakat. Aplikasi dakwah sebagai upaya sosialisasi ajaran Islam pada mulanya merupakan tugas Nabi Muhammad saw, bahkan sebelum beliau pun telah banyak Nabi dan Rasul yang diutus untuk melaksanakan tugas yang sama. Sehingga dapat dikatakan bahwa dakwah adalah mata rantai yang menghubungkan suatu zaman dengan zaman berikutnya.

Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali-Imran: 104).¹

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hal.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa segolongan manusia diperintahkan untuk menyeru, mengajak dan mengingatkan dengan manusia yang lainnya untuk menyampaikan pesan kebaikan atau dakwah. Tentunya dakwah yang dimaksud adalah menyeru manusia yang lainnya untuk berbuat kebajikan, yaitu perbuatan yang baik, serta mencegah dari perbuatan yang mungkar, dan semua perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

Aktivitas dakwah harus dilakukan oleh setiap muslim untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Perkembangan masyarakat yang semakin meningkat, tuntutan yang semakin beragam membuat dakwah tidak lagi hanya dilakukan dengan cara ceramah dan pengajian saja, untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan pas dengan keadaan masyarakat pada saat ini. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat di tengah masyarakat, faktual dalam arti konkrit dan nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problema yang sedang dihadapi.

Oleh sebab itu, memilih cara dan metode yang tepat, agar dakwah menjadi aktual, faktual dan kontekstual, menjadi bagian strategi dari kegiatan dakwah itu sendiri. Dengan cara dan metode dakwah yang tepat bisa berdampak pada mad'u untuk meningkatkan kesadaran dalam beragama.

Kesadaran beragama yang kuat dalam pribadi yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia adalah wujud dari kepatuhan terhadap Allah SWT. Kepatuhan ini dilandasi oleh keyakinan dalam diri pribadi mengenai pentingnya seperangkat nilai religius. Karena kepatuhan, niat, ucap, pikir, tindakan, perilaku dan tujuan senantiasa diupayakan berada dalam lingkup nilai-nilai yang biasa disebut dengan nuansa Islami. Namun nuansa Islami di lingkungan masyarakat dapat terlihat, jika keseluruhan aktivitas warga masyarakat menciptakan suasana keagamaan.

Pada dasarnya suasana atau nuansa Islami dapat terbentuk jika masyarakatnya sadar dan paham tentang ajaran agama. Hal ini tidak terlepas dari peran seorang da'i untuk memperkokoh serta memberikan tauladan yang baik kepada masyarakat untuk senantiasa hidup berlandaskan ajaran Agama, agar tercipta nuansa yang Islami.

Ajaran agama Islam harus dipahami dan disebarluaskan oleh semua umat muslim terutama orang-orang yang mempunyai peran penting dalam masyarakat, seperti Helmi Hasan waktu menjabat sebagai Walikota, beliau juga banyak meluangkan waktunya untuk melakukan aktivitas dakwah khususnya kepada masyarakat kota Bengkulu, agar masyarakat yang dipimpinnya sadar akan pentingnya melaksanakan ibadah, khususnya shalat berjamaah di masjid.

Dalam menghadapi masyarakat Kota Bengkulu yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, maka Helmi Hasan sebagai da'i tentunya menggunakan beberapa metode dakwah untuk

mengajak Masyarakat melaksanakan Sholat berjamaah di Masjid, diantaranya: pertama, Helmi Hasan membuat program Bengkuluku Religius, dengan cara Sholat berjamaah diberi hadiah, bagi masyarakat yang rutin melaksanakan sholat berjamaah di Masjid At-Taqwa Kota Bengkulu selama 42 hari berturut-turut maka akan diberi hadiah mobil, dan beliau juga kerap melaksanakan asmara subuh yang merupakan singkatan dari menyerap aspirasi masyarakat di subuh hari, dalam kegiatan ini beliau mendatangi hampir setiap Masjid yang ada di Kota Bengkulu untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah dan setelahnya ia mengisi ceramah agama di masjid yang ia kunjungi.

Dalam penelitian ini, penulis tidak meneliti Helmi Hasan sebagai Walikota, tetapi penulis meneliti Helmi Hasan sebagai pribadi seorang da'i, karena setelah masa jabatannya berakhir, beliau pun tetap melaksanakan aktivitas dakwah di tengah masyarakat dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya: ceramah, berdialog dan bersilaturahmi langsung ketengah masyarakat meskipun tidak ditentukan jadwal dimana dia melaksanakan aktivitas dakwah.

Pemakaian metode yang benar merupakan sebagian dari keberhasilan dakwah itu sendiri, ada beberapa metode dalam berdakwah yang di ajarkan Al-Qur'an seperti dalam surah An-Nahl: 25

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

Serulah manusia ke jalan Tuhanmu, dengan cara hikmah, pelajaran yang baik dan berdiskusilah dengan mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).²

Ayat ini menjelaskan sekurang-kurangnya ada tiga cara atau metode dalam dakwah, yakni metode *hikmah*, metode *mau'izhah Hasanah* dan metode *mujadalah*. Adapun metode *Hikmah* menurut Syekh Muhammad Abduh adalah ilmu yang benar dan sehat. Sedangkan metode *Mau'izhah Hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *Mau'izhah* dan *Hasanah*, kata *Mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza ya'idzu wa'adzan idzatan* yang berarti: nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *Hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan, metode *Mau'izhah Hasanah* adalah nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, dan metode *Mujadalah* adalah berdialog atau berdiskusi yang baik.³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di RT 24 Kelurahan Pagar Dewa, Helmi Hasan biasanya datang ke tengah Masyarakat

² Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan...*, hal. 281

³ M. Munir, *Metode Dakwah* cet ke 2,,,,,hal. 15

yaitu pada sore hari tepatnya pada hari kamis, sebelum Adzan berkumandang Helmi Hasan langsung berangkat ke Masjid kemudian berwudhu dan menunaikan sholat berjamaah di Masjid, sebelum sampai ke Masjid biasanya Helmi Hasan menghampiri beberapa warga untuk mengajak mereka sholat berjamaah di Masjid. Ada sebagian warga yang ikut ajakan Helmi Hasan tersebut, dan ada juga yang enggan untuk ikut, dan Masyarakat yang enggan untuk ikut ini mengutarakan berbagai macam alasan.

Dari beberapa metode dakwah yang dilakukan oleh Helmi Hasan untuk mengajak Masyarakat Sholat Berjamaah di Masjid, ada keunikan yang terjadi ditengah Masyarakat RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu yaitu ada sebagian warga RT 24 ini rajin Sholat Berjamaah di Masjid, akan tetapi disaat Helmi Hasan Sholat atau mengisi pengajian di Masjid tersebut, maka jamaah yang sering ke Masjid itu enggan untuk Sholat di Masjid, dan ada juga sebagian warga yang mau Sholat ke Masjid hanya di saat Helmi Hasan datang ke Masjid, tepatnya di Masjid Al-Khalik RT. 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. Bahkan tidak sedikit yang mengkritik metode dakwah tersebut dengan berbagai macam argumen.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Harpin:
menurut saya sikap Helmi Hasan dkek kami di siko cukup baik, dia pernah datang ke rumah saya untuk ngajak sholat berjamaah ke masjid, artinya dia kan ngajak kami beribadah, waktu dia ngajak, saya jugo lagi santay ajo di rumah, jadi idak pulo ganggu waktu, dia jugo sholatnyo konsisten berjamaah di masjid kalaw slamo dia ado siko. Tapi kalau ngasi santunan ke anak yatim kek ngasi bantuan di masjid itu saya idak tau, kalau pesan-pesan dakwah yang dia sampaikan menurut saya bagus⁴

⁴ Wawancara dengan Bapak Harpin pada Tgl 28 Maret 2018

Sedangkan menurut Ibu Mardini:

*iyu ambo tau dengan Helmi Hasan karno beliau pernah datang ke rumah ambo katonyo ndak silaturahmi uda tu ngajak sholat berjamaah di masjid, menurut ambo ngajak sholat tu baik, Cuma waktu dio datang ke rumah ambo tu waktunyo kurang tepat, karno waktu itu ambo lagi sibuk. Kalau sikapnyo menurut ambo biaso-biaso ajo, idak pulo makso-makso nian, dan dio jugo pernah ceramah di masjid kami ko, pesan-pesan dakwahnyo menurut biaso ajo, samo cak ustad-ustad yang lain, tapi kalau ngasi santunan dengan anak yatim kek ngasi sumbangan di masjid ambo kurang tau jugo.*⁵

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Tentang Metode Dakwah Helmi Hasan dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah di Masjid (Studi Kasus Pada Masyarakat RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu)”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang Metode Dakwah Helmi Hasan dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah di Masjid yang ada di RT. 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Agar lebih terarah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini maka penulis membatasi permasalahan:

1. Terbatas pada Persepsi Masyarakat Tentang Metode Dakwah *Bil-Hikmah*.

⁵ Wawancara dengan Ibu Mardini pada Tgl 28 Maret 2018

2. Terbatas pada Persepsi Masyarakat Tentang Metode Dakwah *Al-Mau'idzahtil Hasanah*.
3. Terbatas pada Persepsi Masyarakat Tentang Metode Dakwah *Mujadalah*.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Tentang Metode Dakwah Helmi Hasan dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah di Masjid.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat, yakni:

1. Secara Teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk menambah kekayaan ilmu komunikasi penyiaran Islam terutama yang berkaitan dengan persepsi masyarakat, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lainya, dan memperkaya hasil penelitian di FUAD terutama Jurusan Dakwah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai bagaimana persepsi masyarakat terhadap metode dakwah Helmi Hasan.

- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, khususnya jurusan dakwah prodi KPI hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan awal bagi peneliti selanjutnya.
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pembelajaran tentang persepsi Masyarakat.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis, penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat Tentang Metode Dakwah Helmi Hasan dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah di Masjid” belum ada peneliti yang menelitinya. Akan tetapi ada beberapa skripsi yang hampir mirip dengan penelitian penulis, diantaranya:

1. Penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat Sukamerindu Kota Bengkulu Tentang Komunikasi Dakwah Ustadz M. Maulana Pada Program Acara Islam Itu Indah di Stasiun Trans TV yang ditulis oleh Asmawati tahun 2014. Tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui bagaimana Persepsi Masyarakat Sukamerindu Kota Bengkulu Tentang Komunikasi Dakwah Ustadz M. Maulana dalam Program Acara Islam itu indah.⁶ Dalam penelitiannya fokus pada Persepsi Pesan dan Metode Dakwah Ustadz M. Maulana. Penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif.

⁶ Asmawati, *Persepsi Masyarakat Sukamerindu Kota Bengkulu Tentang Komunikasi Dakwah Ustadz M. Maulana pada Program Acara Islam Itu Indah di Stasiun Trans TV*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2014), hal. 7

2. Penelitian yang berjudul “Metode Dakwah Ustad di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu” yang ditulis oleh Muhammad Iqbal Tahun 2016, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Metode Dakwah Ustad di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu.⁷ Metode yang digunakan adalah Metode Kualitatif. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu: Metode Dakwah Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu sudah dilakukan dan dilaksanakan dengan baik, dengan metode-metode yang berbeda dan para ustad dalam memberikan pengajaran dan berdakwah dilakukan dengan metode yang mudah dimengerti, meskipun masi terdapat hambatan yang ditemui, namun para Ustad selalu mencoba mengatasi hambatan tersebut dengan berbagai cara. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa metode dakwah di Pondok Pesantren Darussalam sudah berjalan dengan baik hal ini karena ustad dan santri sudah menjalankan dan menerapkan metode dakwah dengan cara yang dgunakan.
3. Penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat Pengguna Tentang Kompetensi Alumni Prodi BKI IAIN Bengkulu (studi kasus di Kota Bengkulu). Yang ditulis oleh Noralita pada tahun 2017, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Pengguna Tentang Kompetensi Alumni prodi BKI IAIN Bengkulu di kota Bengkulu.⁸ Metode yang digunakan adalah metode penelitian

⁷ Muhammad Iqbal, *Metode Dakwah di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2016), hal. 4

⁸ Noralita, *persepsi masyarakat pengguna tentang kompetensi alumni prodi BKI IAIN Bengkulu (studi kasus di kota Bengkulu)*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2017), hal. 10

kualitatif. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu: kompetensi konselor di sekolah/madrasah yang dimiliki alumni prodi BKI IAIN Bengkulu dinilai baik hal ini diungkapkan informan mereka menguasai teori dan praktek bimbingan dan konseling secara baik, mampu melakukan konseling baik individu maupun kelompok, mereka peka akan kebutuhan kerja yang dibutuhkan, mampu memahami lingkungan, mampu mengaplikasikan komputer dengan baik dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan secara baik.

Setelah peneliti telaah dan menelusuri lebih dalam dari ketiga penelitian diatas sangat berbeda dengan penelitian penulis, baik dari objek ataupun dari spesifikasi masalahnya, ketiga penelitian di atas spesifikasi masalah penelitiannya adalah: yang pertama mengupas persepsi masyarakat tentang pesan yang disampaikan oleh *da'i*, yang kedua mengupas persepsi masyarakat terhadap kemampuan mahasiswa Bimbingan Konslingan Islam IAIN Bengkulu, dan yang ketiga, mengupas tentang metode dakwah yang di lakukan oleh Ustad di Pondok Pesantren. Sedangkan spesifikasi masalah penelitian penulis ialah mengupas tentang persepsi masyarakat tentang metode dakwah Helmi Hasan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini nantinya akan di bahas sesuai dengan sistematika pembahasan yang akan dibuat dalam penelitian itu sendiri, adapun sistematika yang dibuat adalah sebagai berikut:

BAB I

Pendahuluan, bab ini mengungkap Latar Belakang Masalah yang akan diteliti, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II

Kerangka Teori yang memuat, Persepsi (pengertian persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi), Masyarakat (pengertian masyarakat, masyarakat modern, keperibadian masyarakat modern, ciri-ciri masyarakat modern), Pengertian Dakwah, Unsur-unsur Dakwah (da'i, materi dakwah, objek dakwah metode dakwah efek dakwah), Metode Dakwah.

BAB III

Metode Penelitian yang memuat: Jenis Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Jenis dan Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisa data, dan Teknik Keabsahan data.

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasa, Profil Informan, Hasil Obsevasi, Paparan Data dan Temuan Peneliti, Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V

Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

Kehidupan individu tidak dapat lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu menerima langsung stimulus atau ransangan dari luar dirinya.⁹

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*).¹⁰ Persepsi adalah suatu proses yang ada pada manusia untuk mengetahui dan memahami dunia dan seisinya melalui panca indera.¹¹

Menurut Achmad Mubarak, persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Persepsi mengubah sensasi menjadi informasi. Contohnya, ketika kita melihat muballigh kondang, Zainuddin MZ datang dengan mengendarai mobil mewah, kemudian kita mendengar pidato-pidatonya yang menarik, maka sensasi melalui penglihatan dan pendengaran kita itu berubah menjadi informasi bahwa muballigh ibukota itu hebat, kita mempersepsi Zainuddin MZ sebagai “hebat”. Ketika kita berjumpa dengan saudara seperguruan Zainuddin, kita mempersepsi bahwa ia juga tak jauh berbeda dengan kehebatan Zainuddin. Tetapi ketika kita mendengar

⁹ Leo Hardiansyah, *Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Anak Kos di Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Kampus IAIN 2016), hal. 14

¹⁰ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 51

¹¹ Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Teras 2012), hal. 74

bagaimana pidato temannya itu, ternyata kita tidak sama sekali menjumpai kehebatannya. Dalam hal ini kita keliru mempersepsi.¹²

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu dihadapkan dengan dinamika kehidupan yang kompleks dan berjalan secara kontinyu, sehingga manusia dalam mengambil sikap untuk melihat suatu objek dengan menginterpretasi suatu rangsangan yang telah diterima. Maka, apabila ia melihat, ia akan memperoleh suatu kesan terhadap objek tersebut.

Pada hakikatnya persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan maupun lewat penciuman. Aspek perasaan dan penghayatan di sini dirasakan kurang cepat sebagai alat penerima informasi dari lingkungan, tetapi perasaan dan penghayatan merupakan kelanjutan dari proses informasi yang diterima melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman maupun lewat alat perasa. Penginderaan merupakan aspek awal dalam menerima informasi yang kemudian dipersepsikan, seperti dalam mencium, mendengar, melihat, maupun meraba suatu objek.¹³

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Kekeliruan persepsi bisa berbeda-beda sebabnya karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, ada faktor personal, situasional, fungsional dan faktor struktural. Diantara faktor yang besar pengaruhnya dalam mempersepsi sesuatu adalah perhatian, konsep fungsional dan konsep struktural.

a. Faktor Perhatian

Perhatian adalah proses mental dimana kesadaran terhadap suatu stimuli lebih menonjol, dan pada saat yang sama

¹² Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Malang: Madani Press Wisma Kalimetro, 2014), hal.114

¹³ Leo Hardiansyah, *Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Anak Kos...*,15

terhadap stimuli yang lain melemah. Sebagai contoh, ketika pertunjukan film di dalam gedung bioskop di mulai, maka kesadaran penonton terhadap gambar di layar pasti lebih menonjol, sementara kesadaran terhadap teman disamping menjadi melemah. Perhatian penonton lebih ditujukan kepada gambar di layar, sementara stimuli lain tidak menarik perhatiannya lagi. Penarik perhatian, bisa datang dari luar (eksternal), bisa juga dari dalam diri yang bersangkutan (internal). Faktor luar (eksternal) yang secara psikologis menarik perhatian biasanya disebabkan karena hal itu mempunyai sifat-sifat yang menonjol dibanding stimuli yang lain, misalnya karena bergerak sementara yang lain diam, atau karena adanya unsur kontras, kebaruan atau perulangan.¹⁴

b. Faktor Internal

Terdiri dari faktor biologis, dan sosiopsikologis,

- 1) Faktor Biologis, misalnya orang lapar tertarik perhatiannya kepada makanan, orang tersebut lebih tertarik kepada minuman, sedang orang yang sedang kelelahan lebih tertarik perhatiannya kepada kursi atau tempat tidur. Sementara orang yang sedang rindu kepada istrinya karena sudah lama berpisah cenderung lebih tertarik perhatiannya kepada wanita yang dilihatnya.
- 2) Faktor Sosiopsikologis, yaitu kebiasaan dan kemauan seseorang biasanya mempengaruhi perhatiannya. Contoh, ketika rombongan dari Jakarta yang terdiri dari ahli pertanian, dokter-dokter hewan, seniman dan ulama mengunjungi masyarakat pedalaman Irian Jaya, maka pusat- perhatian mereka ternyata berbeda-beda. Ada lelucon, diceritakan bahwa pejabat dari dua daerah, yaitu dari Padang dan dari Jawa Timur ditugaskan melakukan observasi ke satu daerah yang akan dikembangkan menjadi wilayah baru. Kepada mereka ditugaskan untuk membuat laporan. Birokrat dari Padang melaporkan bahwa mereka menjumpai ada 10 perempatan jalan dan 12 pertigaan jalan. Sedang dari Jawa Timur melaporkan menemukan banyak sekali pohon besar yang sudah tua usianya. Orang padang tertarik kepada perempatan dan pertigaan karena terbayang bisa mendirikan restoran padang. Sedang

¹⁴ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*,...,hal. 115

orang Jawa Timur membayangkan tempat-tempat yang angker.¹⁵

c. Faktor Fungsional

Faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi antara lain kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional dan latar belakang budaya. Contoh, dua orang mahasiswa sedang duduk di kantin, yang satu lapar dan yang lain haus. Yang pertama cenderung mempersepsikan isi etalase kantin sebagai nasi dan daging, sedang yang satunya cenderung mempersepsi minuman sprit dan coca-cola. Sementara uang seratus ribuan dipersepsi kecil oleh kelompok anak orang kaya, tapi dipersepsi besar sekali oleh kelompok anak pengangguran. Suasana mental juga mempengaruhi persepsi. Contoh, ketika sedang berlangsung perang Teluk, sebuah mobil bak terbuka yang membawa tiang listrik di pinggiran kota Basrah Irak dipersepsi oleh pilot pesawat tempur Amerika sebagai tank Irak, sehingga dijatuhi bom. Suasana mental, yakni suasana perang begitu besar pengaruhnya terhadap sang pilot dalam mempersepsi, padahal peralatan pesawat tempur Amerika dikenal sangat canggih untuk hanya sekedar membedakan tiang listrik dengan laras meriam tank.¹⁶

d. Faktor Struktural

Menurut teori Gestalt, bahwa dalam pengamatan atau persepsi, suatu stimulus ditangkap secara keseluruhan bukan penjumlahan rangsangan kecil. kata Gestalt sendiri berasal dari istilah Jerman yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *form* atau *configuration* (bentuk). Menurut teori Gestalt bila seseorang mempersepsi maka ia mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan, bukan bagian-bagian. Ketika melihat wajah cantik seorang wanita, maka yang dipersepsi bukan hanya wajahnya, tetapi keseluruhan tubuh sang gadis itu, karena wajah hanya merupakan bagian saja dari struktur tubuh. Jika seorang diperkenalkan sebagai orang yang bekerja ulet, pintar tetapi suka menyakiti wanita, maka orang itu dipersepsi sebagai orang yang tidak baik, tetapi jika diperkenalkan dengan ungkapan: orang ini, meskipun suka mengecewakan wanita, tetapi ia pintar dan ulet bekerja,

¹⁵ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah...*, hal. 119

¹⁶ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah...*, hal.120

maka persepsi orang itu masi positif. Jadi, struktur ungkapan dapat mempengaruhi persepsi.¹⁷

Persepsi dapat dipengaruhi oleh rangsangan kejiwaan seperti emosi, motivasi, maka jelaslah dalam penafsiran suatu fakta dan nilai-nilai subjek persepsi sangat mempengaruhi hasil prestasi yang menunjukkan suatu penilaian.¹⁸

Dalam hal ini persepsi erat hubungannya dengan perilaku dimana persepsi berfungsi sebagai persiapan untuk melangkah berperilaku konkrit dan nilai-nilai yang mempengaruhi persepsi dan perilaku. Sehingga berkaitan dengan kehidupan masyarakat dimana setiap individu memiliki persepsi yang berbeda di dalam memandang atau menafsirkan sesuatu misalnya yang berhubungan dengan metode dakwah yang dilakukan oleh Helmi Hasan di Kota Bengkulu.

Persepsi juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal ialah diri individu itu sendiri dan faktor eksternal ialah stimulus yang ada di lingkungan dimana persepsi itu sendiri berlangsung. Antara faktor internal dan faktor eksternal ini nanti akan berinteraksi dalam individu mengadakan persepsi.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa ada dua sumber keadaan individu yang mempengaruhi hasil persepsi ialah yang berhubungan dengan fisiologis dan yang berhubungan dengan psikologis. Bila fisiologisnya terganggu maka

¹⁷ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah...*, hal.121

¹⁸ Toto Kasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Media Pratama, 1997), hal. 10

¹⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hal. 54

akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Sedangkan psikologis yang diantaranya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan dan motivasi juga akan berpengaruh pada seseorang dalam mempersepsi. Begitu juga dengan lingkungan atau situasi khusus yang melatarbelakangi stimulus juga berpengaruh pada persepsi apalagi jika objek persepsi adalah manusia. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda akan menghasilkan persepsi yang berbeda pula, seperti baik, biasa-biasa saja, dan bahkan menganggap tidak baik terhadap suatu objek.

B. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah kehidupan bersama yang mempunyai berbagai tingkatan, seperti kesatuan kecil sepasang suami istri, dua sahabat, kelompok dan ada kesatuan yang lebih besar seperti organisasi, perusahaan, partai politik, kampung, desa, kota dan kesatuan bangsa (Indonesia) dan kesatuan antar bangsa (Asia).²⁰ Dalam bahasa Inggris pengertian masyarakat menurut Koentjaraningrat disebut berasal dari kata *Society* yang berasal dari bahasa latin yang artinya yaitu kawan.²¹

Menurut kamus Bahasa Indonesia, masyarakat adalah sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk

²⁰ Veegar, Karel dkk, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hal. 5

²¹ Koenjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Radar Jaya, 1999), hal 143

perikehidupan, berbudaya dan rakyat. Definisi masyarakat menurut Gabriel Tarde, masyarakat merupakan tidak lain dari pengelompokan manusia dimana individu-individu yang satu mengimitasi yang lain dan sebaliknya. Ahli lainnya yaitu Gustave Le Bon, masyarakat ialah suatu kumpulan dari banyak orang berjumlah ratusan atau ribuan yang berkumpul dan mengadakan suatu hubungan atau saling ketertarikan minat dan kepentingan bersama.²²

Menurut Cholil, masyarakat adalah pengumpulan manusia yang banyak yang bersatu dengan cara tertentu oleh karena adanya hasrat-hasrat kemasyarakatan yang sama/bersama. Ada 3 syarat timbulnya masyarakat, diantaranya:

- a. Harus adanya pengumpulan manusia yang banyak;
- b. Telah bertempat tinggal di suatu daerah tertentu dalam waktu yang lama;
- c. Adanya aturan-aturan yang mengatur kepentingan bersama.²³

Sedangkan masyarakat menurut Sunarto ada 4 kriteria agar suatu kelompok disebut masyarakat yaitu:

- a. Kemampuan bertahan melebihi masa hidup seseorang individu;
- b. Rekrutmen atau seluruh anggota melalui reproduksi;
- c. Kesetiaan pada suatu sistem tindakan utama bersama;
- d. Adanya sistem tindakan yang bersipat swasembada.²⁴

²² Apria Lulika, *Upaya Tokoh Masyarakat Terhadap Disharmoni Dalam Hubungan Sosial di Kelurahan Dusun Kepahiang*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2016), hal. 17

²³ Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*, (Surabaya: Usaha Nasional), hal. 21

Pengertian masyarakat tersebut menunjukkan bahwa masyarakat itu memerlukan orang lain yang hidupnya secara bersama-sama yang membentuk kelompok, agar adanya saling menghargai dan menghormati satu sama lain sesuai dengan aturan yang ada dalam kelompok tersebut. Manusia secara sendiri-sendiri tidak bisa hidup, karena manusia merupakan makhluk lemah dan tidak berdaya jika tanpa adanya orang lain, sehingga manusia itu dikatakan makhluk sosial yang dapat hidup jika bersama-sama orang lain.

2. Masyarakat Modern

Dalam Masyarakat yang modern, seringkali dibedakan antara masyarakat desa dengan masyarakat perkotaan (*rural community*), dan (*urban community*). Perbedaan tersebut sebenarnya tidak mempunyai hubungan dengan masyarakat sederhana karena dalam masyarakat modern, betapapun kecilnya suatu desa, pasti ada pengaruh-pengaruh dari kota. Sebaliknya pada masyarakat bersahaja pengaruh dari kota secara relatif tidak ada. Perbedaan antara masyarakat pe-desaan dengan masyarakat perkotaan pada hakikatnya bersifat gradual.

Definisi masyarakat menurut Cholil adalah masyarakat yang anggota-anggota terdiri dari manusia yang bermacam-macam lapisan atau tingkatan hidup, pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain, bersifat agraris.²⁵ Menurut Bintarto, masyarakat adalah kesatuan jaringan kehidupan yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi

²⁴ Sarjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga tentang Ikwil Keluarga Remaja dan Anak*. (Jakarta: Reika Cipta, 2004), hal. 54

²⁵ Chili Mansyur, *Sosiologi Masyarakat kota ...*, hlm 107

yang diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen serta corak materialistis.

Sedangkan definisi modern secara umum sebagai berikut, ada dua cara menetapkan modernitas yaitu historis dan analisis, konsep historis modernitas mengacu pada tempat dan waktu tertentu. Ada dua pakar kontemporer yang memakai pendekatan ini, meski mereka berbeda dalam menentukan waktunya. Sedangkan konsep secara analisis menunjukkan beberapa ciri tatanan sosial baru (modernitas), yaitu:

- a) konsentrasi tenaga kerja di pusat urban;
- b) pengorganisasian pekerjaan yang ditentukan berdasarkan efektivitas dan keuntungan;
- c) penerapan ilmu dan teknologi dalam proses produksi;
- d) muncul antagonism terpendam atau nyata antara majikan dan buruh;
- e) berkembangnya ketimpangan dan ketidakadilan sosial;
- f) sistem ekonomi berlandaskan usaha bebas dan kompetisi terbuka.²⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat modern adalah suatu proses pengorganisasian masyarakat yang telah bisa memberikan peningkatan kualitas hidup dan memiliki daya saing sehingga dalam perkembangannya dalam sektor ekonomi,

²⁶ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada, 2005), hal82-83

kemajuan teknologi dan sikap hidup lebih cepat berkembang dan mudah menerima perubahan-perubahan yang ada di Lingkungan tersebut.

3. Keperibadian Masyarakat Modern

Konsep modern jelas mempengaruhi keperibadian masyarakat tersebut, pengaruh modernitas terhadap masyarakat tercermin dari urbanisasi, industrialism, mobilitas, dan komunikasi massa. Sebaliknya, ada pula kecendrungan keperibadian yang menjadi syarat perkembangan modernitas. Ciri-ciri masyarakat modern sebagai berikut:

- a. Kesiapan menerima pengalaman baru dan keterbukaan terhadap inovasi dan perubahan yaitu keinginan menerima suatu proses kemajuan ataupun transportasi sebagai daya guna informasi baru.
- b. Kesiapan membentuk atau mempertahankan pendapat mengenai berbagai masalah yang menyangkut kepentingan umum.
- c. Orientasi khusus terhadap waktu, menekankan pada masa kini dan masa depan ketimbang masa lalu, mengutamakan jadwal dan ketepatan waktu.
- d. Kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri dan bersama orang lain.
- e. Berencana. Mengantisipasi dan menata kegiatan masa depan yang diarahkan untuk mencapai tujuan individu maupun masyarakat.
- f. Mempercayai keteraturan kehidupan sosial yang dapat diramalkan (aturan ekonomi, aturan perdagangan, kebijakan pemerintah).
- g. Rasa keadilan dalam berbagi, yakni kepercayaan bahwa ganjaran akan diterima lebih menurut aturan ketimbang menurut tingkah laku.
- h. Minta dan nilai tinggi diletakkan pada pendidikan formal dan sekolah.²⁷

4. Ciri-ciri Masyarakat Modern

Ciri-ciri umum modernitas tercermin dalam berbagai bidang kehidupan sosial seperti bidang ekonomi, bidang politik, dan bidang kultur. Di Bidang ekonomi yang menjadi sentral keseluruhan sistem sosial, terlihat fenomena sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan ekonomi sangat cepat, adakalanya memang terjadi juga resesi lokal tetapi secara menyeluruh dan dalam

²⁷ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*,,,,,,hal. 89

jangka panjang pertumbuhan ekonomi melampau kecepatan pertumbuhan yang pernah terjadi dalam periode sejarah sebelumnya.

- b. Terjadinya pergeseran dari produksi agraris ke industri sebagai inti sektor ekonomi.
- c. Konsentrasi produksi di kota dan di kawasan urban.
- d. Penggunaan sumber daya tak bernyawa sebagai pengganti tenaga kerja manusia dan hewan.
- e. Penyebaran temuan teknologi ke seluruh aspek kehidupan sosial.
- f. Terbukanya pasar tenaga kerja berkompetensi bebas dan sedikitnya pengangguran.
- g. Pentingnya peran pengusaha, manajer, dalam mengendalikan produksi.²⁸

Perubahan besar di bidang politik sebagai berikut:

- a. Peran Negara semakin besar dalam melaksanakan fungsi baru dalam mengatur dan mengordinir produksi, distribusi kekayaan, melindungi kedaulatan ekonomi, dan merangsang pengembangan pasar luar negeri.
- b. Mengembangkan pemerintahan berdasarkan hukum yang mengikat pemerintah maupun warga Negara.
- c. Berkembangnya penggolongan warga Negara, kategori sosial makin luas dan hak politik makin besar.
- d. Berkembangnya organisasi birokrasi rasional yang impersonal sebagai sistem manajemen dan administrasi dominan dalam segala aspek kehidupan sosial.²⁹

Dalam bidang kultur terdapat fenomena dalam modernitas diantaranya:

²⁸ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*..., hal. 86

²⁹ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*..., hal. 87

- a. Sekulerisasi, merosotnya arti penting keyakinan agama, kekuatan ghaib, nilai dan norma dan digantikan oleh gagasan dan aturan yang di sahkan oleh argument dan pertimbangan duniawi.
- b. Peran sentral ilmu yang membuka jalan untuk mendapatkan pengetahuan yang benar dan selanjutnya di manfaatkan dalam bentuk teknologi atau kegiatan produktif.
- c. Demokratisasi pendidikan yang menjangkau lapisan penduduk yang makin luas dan tingkat pendidikan yang makin tinggi.
- d. Munculnya kultur massa. Produk estetika, kesustraan, dan artistik berubah menjadi komoditi yang tersebar luas di pasar dan menasrik selera semua lapisan sosial.³⁰

5. Masyarakat Perkotaan

Bagi masyarakat kota kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (kehidupan magis religius), biasanya cukup terarah dan ditekankan pada pelaksanaan ibadah. Upacara-upacara keagamaan sudah berkurang, demikian pula upacara-upacara adat sudah menghilang. Hal ini disebabkan bahwa masyarakat kota sudah menekankan pada rasional pikir dan bukan pada emosionalnya. Semua kegiatan agama, adat berlandaskan pada pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki.³¹

Ciri-ciri dari masyarakat kota adalah sebagai berikut:

³⁰ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*..., hal.88

³¹ Hartono dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 232

- a. Heterogenitas Sosial, yaitu masing-masing kelompok berusaha diatas kelompok yang lain.
- b. Hubungan sekunder, dalam masyarakat kota pergaulan dengan sesama anggota (orang lain) serba terbatas pada bidang hidup tertentu.
- c. Toleransi sosial, pada masyarakat kota orang tidak memperdulikan tingkah laku sesamanya secara mendasar dan pribadi, sebab masing-masing anggota mempunyai kesibukan sendiri
- d. Kontrol sekunder, anggota masyarakat kota secara fisik tidak berdekatan, tetapi secara pribadi atau sosial berjauhan.
- e. Mobilitas sosial, di kota sangat mudah sekali terjadi perubahan maupun perpindahan status, tugas maupun tempat tinggal.
- f. Individual, akibat hubungan sekunder, maupun kontrol sekunder, maka kehidupan masyarakat di kota menjadi individual, apakah yang mereka inginkan dan rasakan.
- g. Ikatan sukarela, walaupun hubungan sosial bersifat sekunder, tetapi dalam organisasi tertentu yang mereka sukai (kesenian, olahraga, politik) secara sukarela ia menggabungkan diri dan berkorban.³²

³² Hartono dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar ...*, hal. 234

C. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata *Da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang artinya menyeru, memanggil, mengajak.³³ Jadi kata dakwah (*da'watan*) merupakan isim mashdar dari *fiil* madhi *da'a*, yang artinya panggilan, seruan, ajakan.

Sedangkan secara istilah dakwah adalah usaha mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang dikehendaki oleh da'i. Setiap da'i dari agama apapun pasti berusaha mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan agama mereka. Dengan demikian pengertian dakwah Islam adalah upaya mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku Islami.³⁴

Menurut Abu Bakar Zakaria, dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan Agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.

Menurut Moh Natsir, dakwah adalah tugas para *muballigh* untuk meneruskan risalah yang diterima dari Rasulullah SAW. Sedangkan risalah adalah tugas yang dipikulkan kepada Rasulullah untuk menyampaikan wahyu Allah yang diterimanya kepada umat manusia.

³³ Hasanudin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet ke 1, hal. 26

³⁴ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*,...,hal. 27

Selanjutnya beliau melanjutkan: risalah merintis, sedangkan dakwah melanjutkan.³⁵

Menurut Syekh Adam ‘Abdullah al-Auri, dakwah adalah mengarahkan pandangan dan akal manusia kepada kepercayaan yang berguna dan kebaikan yang bermanfaat. Dakwah juga kegiatan yang mengajak orang untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan yang hampir menjatuhkannya atau dari kemaksiatan yang selalu mengelilinginya.

Menurut Musyawarah Kerja Nasional-I PTDI di Jakarta 1968, merumuskan dakwah adalah mengajak atau menyeru dengan cara bijaksana untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, mengubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok, atau massa, serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia.³⁶

Secara umum definisi dakwah yang dikemukakan para ahli di atas menunjuk pada kegiatan yang bertujuan perubahan positif dalam diri manusia. Perubahan positif ini diwujudkan dengan peningkatan iman, karena tujuannya baik maka kegiatannya juga harus baik. Ukuran baik dan buruk adalah syariat Islam yang termaktub dalam Al-Qur’an dan Hadis.

³⁵ RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah (Dari dakwah konvensional menuju dakwah profesional)*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 26

³⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,,,,,,hal. 19

Secara singkatnya dakwah adalah kegiatan meningkatkan iman menurut syariat Islam.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah.³⁷ Unsur-unsur tersebut yaitu:

a. Da'i (Subyek Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi. Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung menegartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *Khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang da'i dan harus dijalankan sesuai dengan *hujjah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi aqidah, syariah maupun dari akhlak.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema

³⁷ Aziz, Moh. Ali. *ILmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 75

yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadapkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u*, yaitu: mukmin, kafir dan munafik. Dari ketiga klasifikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya, orang mukmin dibagi tiga, yaitu: *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun bilkhairat*. Kafir bisa dibagi menjadi *kafir zimmi* dan *kafir harbi*. *Mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. dalam hal ini sudah jelas bahwa menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah yang di klasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

- 1) Masalah aqidah, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut dengan keimanan/ kepercayaan terhadap Allah SWT.
- 2) Masalah Syari'ah, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, mana yang halal dan mana yang haram, mana yang mubah dan sebagainya, dalam hal ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya.

- 3) Masalah Muamalah, yaitu serangkaian ajaran ibadah yang mencakup hubungan dengan masyarakat dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan.
- 4) Masalah Akhlak, yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara perikah dengan Allah SWT. Maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah. Dibalik aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang, misalnya syirik, ingkar dengan Tuhan dan sebagainya.³⁸

d. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.³⁹ Sedangkan arti dakwah menurut Ma’luf tahun 1997 berarti ajakan, seruan atau panggilan.⁴⁰

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan

³⁸ Muhammad Munir, Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 21-29

³⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 242

⁴⁰ Bambang Ma’arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 125

secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode dakwah sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

e. Efek Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, melalui media dan metode tertentu, maka akan timbul respon atau efek pada mad'u (penerima dakwah). Efek sering disebut *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. kebanyakan mereka menganggap, bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, efek sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis efek dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang.⁴¹

⁴¹ Muhammad Munir, Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah...*, hal. 22

a. Efek Kognitif

Efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mitra dakwah tentang isi pesan yang diterimanya. Pertanyaan yang paling pokok berkaitan dengan efek kognitif adalah, apakah mitra dakwah memahami pesan dakwah dengan benar. Pemahaman tersebut didahului dengan kegiatan berfikir tentang pesan dakwah.⁴²

b. Efek Afektif

Efek ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjangnya, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan. Pada tahap atau aspek ini pula penerima dakwah dengan pengetahuan dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah. Dengan demikian, pertanyaan pokok yang harus dijawab pada efek kedua ini adalah apakah mitra dakwah menyetujui pesan dakwah tersebut.⁴³

c. Efek Behavioral

Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Efek ini

⁴² Moh ,Ali Aziz, 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2009), hal. 456

⁴³ Moh ,Ali Aziz, 2004. *Ilmu Dakwah*....hal. 457

muncul setelah melalui proses kognitif. Jika dakwah telah dapat menyentuh aspek behavioral, yaitu telah dapat mendorong manusia melakukan secara nyata ajaran-ajaran Islam sesuai dengan pesan dakwah, maka dakwah dapat dikatakan berhasil dengan baik. Dan inilah tujuan pinal dakwah. Jika gagal, atau tidak tercapai sepenuhnya, maka evaluasi dengan analisis semua komponen dakwah dan menjawab semua kegagalan tersebut yang selanjutnya menjadi pelajaran berharga untuk dakwah berikutnya.⁴⁴

D. Metode Dakwah

Kata metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian bisa diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan meningkatkan iman menurut syariat. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da’i kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁴⁵

Adapun bentuk-bentuk metode dakwah adalah sebagai berikut:

1. Metode Dakwa *Al-hikmah*

⁴⁴ Moh ,Ali Aziz, 2004. *Ilmu Dakwah*.....hal. 458

⁴⁵ M. Munir, *Metode Dakwah* cet ke 2, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 6

Metode dakwah Al-hikmah adalah cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah. Kata hikmah dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 33 kali, dalam bentuk yang berbeda. Menurut konsep Qur'an hikmah merupakan kemampuan batin pemberian Allah, sang pengkarunia hikmah, karena hanya Allah sajalah sumber hikmah yang bersama sifat-Nya "*al-hakim*".⁴⁶ Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Menurut Al- Ashma'i asal mula didirikan hukuman (pemerintahan) ialah untuk mencegah manusia dari perbuatan zalim.⁴⁷

Hikmah adalah berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga mudah dimengerti dan mereka tidak merasa bosan dengan apa yang *da'i* sampaikan. Dalam bahasa Indonesia sering kali "*Bil Hikmah*" diterjemahkan dengan kata "bijaksana" atau "dengan kebijaksanaan".⁴⁸

Kata hikmah terkadang diartikan dengan filsafat. Namun hikmah esensinya bukan filsafat, sebab filsafat hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang terlatih pikirannya dan tinggi pendapat logikanya. Hikmah lebih halus dan lembut dari filsafat. Hikmah dapat menarik orang yang

⁴⁶ Asep Muhidin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 162

⁴⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 244

⁴⁸ Sulisyanto, *Pengantar Filsafat Dakwah*, (Yogyakarta: Teras, 2006), hal. 139

belum maju pikirannya dan tidak dapat dibantah oleh orang yang pintar. Hikmah bukan hanya pada kata-kata, namun juga berupa tindakan dan sikap hidup.⁴⁹

Dakwah *bi Al-Hikmah* adalah *dakwah bil Lisan al –Hal*. Dakwah *bil Lisan al Hal* adalah memanggil, menyeru kejalan Tuhan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan Akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia atau *mad'u* baik secara fisiologis maupun psikologis. Secara fisiologis mengarah pada kondisi kehidupan fisik manusia seperti lingkungan, sandang, pangan, dan lain-lain. Sedangkan secara psikologis mengarah kepada sikap, pola pikir, motif, keadaan jiwa dan lain sebagainya. Sehingga dakwah *bil Lisan al-Hal* dapat diartikan dakwah dengan perbuatan nyata (*dakwah bil hal*).⁵⁰

Contoh pelaksanaan metode dakwah *Al-Hikmah* dalam penyelenggaraan dakwah dapat berbentuk ceramah-ceramah, pengajian, pemberian santunan kepada anak yatim atau korban bencana alam, pemberian modal, pembangunan tempat-tempat ibadah, dan lain sebagainya.⁵¹

1. Metode Dakwah *Al-Mau'idzhahtil Hasanah*

Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza*, *ya'idzu*, *wa'adzan*. *Idzadatan* yang berarti: nasihat, bimbingan,

⁴⁹ Hamka, *Tafsir al-Ashar*, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1983), hal. 321

⁵⁰ H.M Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 215-217

⁵¹ Oktarina Kusuma Sari, *Analisis Metode Dakwah QS An-Nahl Ayat 125 Dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*, (Bengkulu: Kampus IAIN, 2014), hal.25

pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* artinya kebeaikan.

Jadi metode dakwah *Al-Mau'idzhahtil Hasanah* adalah metode dakwah yang dilakukan dengan cara memberikan nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan berupa petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, penuh kasih sayang. Tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

1. Metode Dakwah *Al-Mujadalah*

Dari segi etimologi (bahasa) lafaz *mujadalah* terambil dari kata “*jadalah*” yang bermakna meminta, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti *wazan Faala*, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan *mujaadalah* perdebatan.

Dari segi terminology (istilah) terdapat beberapa pengertian *al-Mujadalah*. *Al-Mujadalah* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Sedangkan menurut tafsir an-Nasafi, kata *Mujadalah* mengandung arti berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut,

tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu perkataan yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.⁵²

E. Sholat

1. Pengertian Shalat

Menurut bahasa arab, shalat berarti do'a. kemudian secara istilah yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan shalatm dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.⁵³ Dan shalat adalah tangga bagi orang-orang beriman dan tempat untuk berkomunikasi kepada Allah, tiada perantara dalam shalat antara hambanya yang mukmin dengan Tuhannya. Dengan shalat akan tampak bekas kecintaan seorang hamba dengan tuhan nya, karena tidak ada yang lebih menyenangkan bagi orang (mukmin) yang mencintai melainkan *ber-khalwat* kepada zat yang

⁵² H.M Yunan Yusuf, *Metode Dakwah...*, hal. 15-19

⁵³ H. Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: CV, Sinar Baru, 1980), hal. 64.

dicintainya, untuk mendapatkan apa yang dimintanya.⁵⁴ Shalat adalah suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan shalatm (taslim).⁵⁵ Allah telah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan shalat 5 waktu dari shalat subuh, dzhur, ashar, magrib, dan isya'.

a. Pengertian shalat berjamaah

Shalat menurut bahasa adalah doa.⁵⁶ Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. *Shalla-yushallu-shalatan* adalah akar kata shalat yang berasal dari bahasa Arab yang berarti berdoa atau mendirikan shalat. Kata shalat, jamaknya adalah *shalawat* yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan.⁵⁷ Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁵⁸ Dalam melakukan shalat berarti beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

Menurut Sayyid Sabiq shalat ialah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan diakhiri dengan memberi

31 ⁵⁴ Al-Muqaddam Ahmad Ismail, *Mengapa harus Shalat*, (Jakarta: Amzah.2007). hal.30-

⁵⁵ Forum Kalimasada Lirboyo, *Kearifan Syariat*, (Khalista: Surabaya 2009), hal. 169

⁵⁶ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, terj. Kamran As'at Irsyady, dkk., (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 145.

⁵⁷ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 91.

⁵⁸ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal .175.

salam.⁵⁹Perkataan tersebut berupa bacaan-bacaan al-Qur'an, takbir, tasbih, dan doa. Sedangkan perbuatan yang dimaksud berupa gerakan-gerakan dalam shalat misalnya berdiri, rukuk, sujud, duduk, dan gerakan-gerakan lain yang dilakukan dalam shalat.

Kata jamaah diambil dari kata *al-ijtima*'' yang berarti kumpul.⁶⁰Jamaah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan.⁶¹ Shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum.⁶²Berarti dalam shalat berjamaah ada sebuah ketergantungan shalat makmum kepada shalat imam berdasarkan syarat-syarat tertentu. Menurut Kamus Istilah Fiqih shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.⁶³Shalat berjamaah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah seorang di antaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.

⁵⁹Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 1*, terj. Mahyudin Syaf, (Bandung: PT Alma''arif, 1973), hal 205.

⁶⁰ Mahir Manshur Abdurrazizq, *Mukjizat Shalat Berjama''ah*, terj. Abdul Majid Alimin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hal. 66.

⁶¹ Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula, 2008), hal. 19.

⁶² Ibnu Rif''ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), hal. 122.

⁶³ M. Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2002), hal. 318.

b. Dasar hukum pelaksanaan shalat berjamaah

Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara jamaah. Dengan berjamaah shalat makmum akan terhubung dengan shalat imamnya.⁶⁴ Legalitas shalat jamaah ditetapkan dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Allah SWT berfirman Q.S. an-Nisa(4: 102).

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ مَّعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۚ وَذَٰلَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَّيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن كَانَ بِكُمْ أَذًى مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَن تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ ۖ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٠٢﴾

Artinya:

Dan apabila engkau (Muhammad) berada ditengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata mereka. Orang-orang kapir ingin agar kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu sekali gus. Dan tidak mengapa kamu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat suatu kesusahan karena hujan atau karena

⁶⁴ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, hlm. 237.

kamu sakit, dan bersiap siaglah kamu. Sungguh Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu. QS. An-Nisa: 102

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila berada dalam jamaah yang sama-sama beriman dan ingin mendirikan shalat bersama mereka, maka bagilah mereka menjadi dua golongan, kemudian hendaklah segolongan dari mereka shalat bersamamu dan segolongan yang lain berdiri menghadapi musuh sambil menjaga orang-orang yang sedang shalat. Hal ini menunjukkan bahwa shalat fardhu adalah ibadah yang sangat besar dan penting, sehingga dalam keadaan apapun pelaksanaannya dianjurkan secara berjamaah.

Adapun dasar hukum shalat berjamaah dalam sunnah Rasulullah SAW adalah berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَرْدِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

Artinya:

Telah menceritakan kepada kita Abdullah bin Yusuf, ia berkata: telah mengabarkan kepada kita Malik dari Nafi' dari Abdullah bin Umar sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat. (HR. Bukhari).

Hadits di atas menjelaskan betapa pentingnya shalat berjamaah, karena Allah akan memberikan kebaikan atau pahala sebanyak dua puluh tujuh derajat. Jadi sudah sepantasnya seluruh umat Islam mengamalkan hal tersebut. Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW

bahwa sholat berjamaah di masjid itu disyariatkan dan lebih utama dilaksanakan daripada sholat sendiri di rumah.

Hukum shalat berjamaah menurut sebagian ulama⁶⁵ yaitu *fardu* „*ain* (*wajib* „*ain*), sebagian berpendapat bahwa shalat berjamaah itu *fardu kifayah*, dan sebagian lagi berpendapat *sunat muakkad* (sunat istimewa). Pendapat terakhir inilah yang paling layak, kecuali bagi shalat jum'at.⁶⁵ Jadi shalat berjamaah hukumnya adalah sunat muakkad karena sesuai dengan pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang benar. Bagi laki-laki shalat lima waktu berjamaah di masjid lebih baik dari pada shalat berjamaah di rumah, kecuali shalat sunah maka di rumah lebih baik. Sedangkan bagi perempuan shalat di rumah lebih baik karena hal itu lebih aman bagi mereka.

c. Fungsi Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah memiliki beberapa fungsi, antara lain:

1) Sebagai tiang agama

Shalat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakkan shalat berarti ia menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkan shalat berarti ia merobohkan agama.⁶⁶

2) Sebagai sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentuk akhlak yang mulia

⁶⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hal. 107.

⁶⁶ Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah...*, hal. 42.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau disebut juga *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.⁶⁷

Dalam penelitian kualitatif data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya. Robert Bogdan dan Steven J. Taylor mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁸ Dengan kata lain penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁹ Metode penelitian

⁶⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Cet. 3. Hal. 24

⁶⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2004), hal. 19

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 2

merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian untuk member uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendiskripsikan tentang nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (*independent*) berdasarkan indikator-indikator dari variable yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendiskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti.⁷⁰

Jadi, dalam pelaksanaannya metode deskriptif kualitatif digunakan dalam proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata (ungkapan) tertulis atau lisan yang diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini tema yang di maksud adalah Persepsi masyarakat terhadap metode dakwah Helmi Hasan dalam rangka meningkatkan semangat beribadah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Rt. 24, dekat perumahan Al-Kautsar Kota Bengkulu. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini, karena aktivitas dakwah yang Helmi Hasan lakukan lebih banyak di lokasi tersebut. Sedangkan waktu yang diperlukan oleh peneliti

⁷⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Kuantitatif dan Kualitatif), (Jakarta : GP Press, 2008), hal. 61

dalam melakukan penelitian ini yaitu selama satu Bulan, dari tanggal 20 April sampai dengan tanggal 20 Mei.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁷¹ Menurut Sujanto informen penelitian adalah orang yang memberikan informasi, dalam penelitian yang menjadi sumber informan adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai *relevansi* dengan penelitian.⁷² Untuk menentukan informan penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan criteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.

Adapun ciri-ciri dalam menentukan informan adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat yang berada di RT. 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu;
- b. Masyarakat yang sering ikut aktivitas dakwah Helmi Hasan di Masjid yang berada di RT. 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu;
- c. Masyarakat yang bersedia menjawab pertanyaan peneliti;

sedangkan Jumlah Informan yaitu sebanyak 15 orang yang pernah diajak langsung oleh Helmi Hasan untuk melaksanakan sholat berjamaah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan skunder. Menurut Lofland dalam Moleong bahwa sumber data utama

⁷¹ Rusydi Sulaiman dan Muhammad Holid, *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar* (Surabaya: Elkaf, 2007), hal 152

⁷² Sujanto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hal 43

dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷³

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan.⁷⁴ Dalam hal ini data primer adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan atau tempat penelitian. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti akan melaksanakan observasi dan wawancara mendalam kepada objek atau informan.

2. Data Skunder

Data skunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara dari instansi atau lembaga yang berkenaan dengan penelitian.⁷⁵ Dalam hal ini data yang dimaksud ialah data-data berupa letak geografis, data kependudukan, ekonomi, sosial budaya, keagamaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu

⁷³ Lexi. J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 157

⁷⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*,,,,,, hal. 252

⁷⁵ Etta Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hal 170-182

mengerti perilaku manusia, dan untuk melakukan evaluasi yaitu melakukan pengukuran tersebut.⁷⁶ Observasi yang digunakan oleh peneliti ialah observasi non partisipan yakni peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan penelitian.

Jadi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang sedang dilakukan namun peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan memperoleh atau mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.⁷⁷ Sedangkan wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan, subjek yang diwawancarai terlibat, mengetahui mendalam tentang fokus penelitian.⁷⁸

⁷⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hal. 32

⁷⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hal. 32

⁷⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, hal. 253

Dalam penelitian ini peneliti datang bersilaturahmi dengan informan guna meminta kesediaan informan untuk di wawancarai mengenai masalah penelitian. Adapun alat yang dipergunakan dalam wawancara dengan informan adalah HP dan Handycam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan prasasti.⁷⁹

Dokumentasi adalah catatan yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, foto atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan informan atau yang menjadi subjek penelitian ini berupa foto, data atau bukti wawancara pada saat penulis mewawancarai informan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Mudjiaraharjo, analisa data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkatagorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁸⁰ Melakukan analisis berarti melakukan kajian

⁷⁹ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal 274

⁸⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hal. 34

untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan.⁸¹

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua model analisis data yaitu analisis model Miler dan Huberman dan analisis model Spydley. Menurut Iskandar analisis data penelitian kualitatif model analisis Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah - langkah sebagai berikut.⁸²

1. Reduksi data, proses pengumpulan data penelitian;
2. Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar katagori setiap data yang di dapat dalam bentuk naratif;
3. Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan, penarikan kesimpulan sementara, masi dapat diuji dengan data di lapangan.

Analisis data penelitian ini dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman di atas, langkah pertama peneliti mereduksi data yang telah di dapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, yakni data tentang persepsi masyarakat terhadap metode dakwah Helmi Hasan.

Langkah kedua, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta di lapangan, lalu menginterpretasikan dengan teori yang berkenaan dengan penelitian. Langkah ketiga, peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil penelitian yang di dapat dari lapangan.

⁸¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, hal. 220

⁸² Lexi. J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 178

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

1. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁸³ Teman sejawat yang diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini ialah teman sejawat yang telah memahami ilmu penelitian kualitatif.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁸⁴ Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini menurut Moleong dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan hasil dan pengamatan dan hasil data wawancara.
- b. Membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.

⁸³ Lexi. J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...,hal. 332

⁸⁴ Lexi. J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...,hal. 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Letak Geografis

Secara Geografis RT 24 Kelurahan Pagar Dewa berada di wilayah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, dengan batasan sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan RT 23
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Perumahan BNA
- Sebelah Timur berbatasan dengan RT 19
- Sebelah Barat berbatasan dengan RT 46

2. Luas Wilayah

Di dalam suatu wilayah disamping terdapat letak dan batasan wilayah, juga terdapat luasnya wilayah tersebut. Sebagaimana yang ada di RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu yang merupakan tempat penelitian, luas wilayahnya 4,5 H, posisi wilayahnya sangat strategis dekat dengan sekolahan baik SMPN 5 maupun SMA Negeri 3 Pagar Dewa, disamping dekat dengan sekolahan juga dekat dengan pasar sebagai pusat perbelanjaan di Pagar Dewa.⁸⁵

⁸⁵ Data ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RT 24 Kelurahan Pagar Dewa pada tanggal 07 Mei 2018

3. Sarana Umum Tempat Ibadah

- Masjid Al-Khalik
- Mushola As-Salam
- Mushola Al- Amal

4. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data yang diambil dari ketua RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu tahun 2018, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin berjumlah 627 orang. Agar lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk RT 24
Berdasarkan jenis kelamin

No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	389 orang	238 orang	627 orang

Sumber Data: Dokumen Ketua RT 24 Kelurahan Pagar Dewa

5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

Masyarakat RT 24 Kelurahan Pagar Dewa sebagian besar bermata pencarian: petani, pedagang, wiraswasta, supir, polisi dan pegawai Negeri, akan tetapi ada juga sebagai industri kecil, hal ini menyebabkan Masyarakat RT 24 memiliki beragam pencarian sesuai dengan kemampuan dan pekerjaan yang mereka bebani, karena RT 24

terletak di tengah Kota Bengkulu. Berikut data pekerjaan Masyarakat RT

24 Kelurahan Pagar Dewa:

Tabel 4.2
Jenis pekerjaan Masyarakat

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	15 orang
2	Pedagang	10 orang
3	Swasta	62 orang
4	Supir	5 orang
5	Polisi	6 orang
6	PNS	73 orang
8	Tukang	20 orang
9	Guru	13 orang
	Jumlah	194 orang

Sumber Data: Dokumen Ketua RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu

6. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Latar belakang pendidikan sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam aktivitas sehari-hari. Masyarakat di RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu mayoritas telah mengenyam bangku sekolah untuk lebih jelas latar belakang pendidikan Masyarakat RT 24 Kelurahan Pagar Dewa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	121 orang
2	SD/Sederajat	35 orang

3	SLTP/Sederajat	47 orang
4	SLTA/Sederajat	138 orang
5	Mahasiswa	38 oranga
	Jumlah	379 orang

Sumber Data: Dokumen Ketua RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu

7. Jumlah Penduduk Menurut Usia

Masyarakat di RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu terdiri dari berbagai usia, dari mulai bayi sampai usia lanjut. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-6	33	27	60
2	7-12	58	24	82
3	13-18	63	31	94
4	19-24	48	28	76
5	25-55	60	28	88
6	66-79	119	86	205
7	80 lebih	8	14	22
	Jumlah	389	238	627

Sumber Data: Dokumen Ketua RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu

8. Kondisi Sosial Kultural dan Kehidupan Beragama

Dilihat dari aspek Budaya Masyarakat RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu adalah penduduk asli dengan pendatang, budayanya belum membaaur, artinya mereka hidup mengelompok denga

budaya (adat istiadat) mereka masing-masing, pada umumnya Masyarakat pendatang tidak mengikuti budaya Masyarakat asli, misalnya yang berasal dari Bengkulu Selatan, dari Pulau Jawa, dari Medan, mereka tidak meninggalkan budayanya, seperti ikatan keluarga Kaur, ikatan Keluarga Medan, dan ikatan keluarga Bengkulu itu sendiri. Akan tetapi mereka bisa hidup rukun dengan budaya Masyarakat RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu, seperti menghadiri acara-acara hajatan pernikahan, kematian, syukuran, dan lain sebagainya. Hal ini karena mereka saling membutuhkan satu sama lain dan tidak selamanya hidup mengelompok tanpa membaur dengan Masyarakat lainnya.

Masyarakat di RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu mayoritas penduduknya beragama Islam hanya ada satu Keluarga yang beragama non Islam, itu artinya 99,99% penduduknya beragama Islam, yang terdiri dari penduduk asli, pendatang dari daerah luar baik melalui perkawinan atau pun dari pencari kerja.

Bagi Masyarakat Kota kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa biasanya cukup terarah dan ditekankan pada pelaksanaan ibadah. Upacara-upacara keagamaan sudah berkurang, demikian juga upacara-upacara adat sudah menghilang. Hal ini disebabkan bahwa Masyarakat Kota sudah menekankan pada rasional pikir dan bukan pada emosional. Semua kegiatan Agama, adat berlandaskan pada pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki.

Adapun ciri-ciri dari Masyarakat Kota adalah sebagai berikut:

- a. Heterogenitas, yaitu masing-masing kelompok berusaha diatas kelompok yang lain.
- b. Hubungan Skunder, dalam Masyarakat kota pergaulan dengan sesama anggota (orang lain) serba terbatas pada bidang tertentu.
- c. Toleransi sosial, pada Masyarakat Kota orang tidak memperdulikan tingkah laku sesamanya secara mendasar dan pribadi, sebab masing-masing anggota mempunyai kesibukan sendiri-sendiri
- d. Control skunder, anggota Masyarakat Kota secara fisik tidak berdekatan, tetapi secara pribadi atau sosial berjauhan.
- e. Mobilitas sosial, di Kota sangat mudah sekali terjadi perubahan maupun perpindahan status, tugas maupun tempat tinggal.
- f. Individual, akibat hubungan skunder, maupun control sekunder, maka kehidupan Masyarakat di Kota menjadi individual.
- g. Ikatan sukarela, walaupun hubungan sosial bersifat sekunder, tetapi dalam organisasi tertentu yang mereka sukai (kesenian, olahraga, politik) secara sukarela ia menggabungkan diri dan berkorban.⁸⁶

B. Profil Informan

Informan dari penelitian ini adalah wakil komponen Masyarakat RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu yang dipandang mampu menguraikan informasi berkenaan dengan permasalahan peneliti, dan Masyarakat yang pernah di ajak langsung oleh Helmi Hasan untuk

⁸⁶ Hartono dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 234

mealaksanakan Sholat berjamaah di Masjid. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan informan kunci yaitu Bapak Herman, adapun jumlah informan keseluruhan yaitu 15 orang, yang terdiri dari anggota Masyarakat yang berada di lingkungan Masjid yang ada di RT 24 Kelurahan Pagar Dewa.

Tabel 4.5
Profil Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	pekerjaan	alamat
1	Herman	63 Tahun	Laki-laki	Pedagang	RT 24
2	Miti	37 Tahun	Perempuan	Wiraswasta	RT 24
3	Sumarti	28 Tahun	Perempuan	Wiraswasta	RT 24
4	Parida	38 tahun	Perempuan	I R T	RT 24
5	Mardi	30 tahun	Laki-laki	Swasta	RT 24
6	Sunardi	42 tahun	Laki-laki	bangunan	RT 24
7	Aguswanto	24 tahun	Laki-laki	pedagang	RT 24
8	Sulaiman	48 tahun	Laki-laki	Swasta	RT 24
9	Luhis	23 tahun	Perempuan	I R T	RT 24
10	Itra Gunawan	28 tahun	Laki-laki	bangunan	RT 24
11	Zarwin	52 tahun	Laki-laki	PNS	RT 24
12	Maryati	52 tahun	Pereampuan	I R T	RT 24

13	Endang	40 tahun	Perempuan	I R T	RT 24
14	Ulinun	72 tahun	Perempuan	I R T	RT 24
15	Barzian	64 tahun	Laki-laki	pedagang	RT 24

C. Hasil Penelitian dan Temuan

Dalam rangka mencari informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan, maka penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada beberapa Masyarakat RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu yang pernah di ajak langsung oleh Helmi Hasan untuk sholat berjamaah di Masjid, Masyarakat yang pernah melihat ceramah Agama Helmi Hasan secara langsung, dan Masyarakat yang pernah berdialog tentang keagamaan dengan Helmi Hasan. Adapun hasil wawancara tersebut yaitu:

1. Persepsi Masyarakat RT 24 tentang Metode dakwah *Al-Hikmah*

Metode dakwah *Al-Hikmah* adalah cara-cara penyampaian pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan *mad'u*, memperhatikan situasi dan kondisi *mad'u* sehingga pesan dakwah mudah diterima oleh *mad'u*, dan juga dorongan cara memberikan modal untuk pembangunan tempat-tempat ibadah serta memberikan santunan kepada anak-anak yatim.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan terkait dengan Persepsi Masyarakat RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota

Bengkulu tentang metode dakwah *Al-Hikmah* yang dilakukan Helmi Hasan, berikut hasil wawancara peneliti kepada informan.

a. Pengetahuan Informan tentang Helmi Hasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di RT 24 Kelurahan Pagar Dewa, semua informan yang peneliti wawancarai kenal dengan Helmi Hasan, karena Helmi Hasan pernah menjabat sebagai Walikota Bengkulu dan juga sering berkunjung ke RT 24 Kelurahan Pagar Dewa. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Herman selaku informan kunci sebagai berikut:

“Yo, sayo kenal kek Helmi Hasan, karno dio ko pernah jadi Walikota Bengkulu ko, uda tu dio ko jugo sering datang ke RT kami RT 24 ko, di siko kan ado markas kelompok jamaahnyo di pondok pesantren As-Salam”. (ya saya kenal dengan Helmi Hasan, karena dia pernah menjadi Walikota dan juga sering datang ke RT 24 ini, di sini ada markas kelompok jamaahnya yaitu di pondok pesantren As-Salam).⁸⁷

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Herman tersebut bahwa dia kenal dengan Helmi Hasan karena dia pernah menjabat sebagai Walikota Bengkulu, tentunya Masyarakat sudah pasti tidak asing lagi dengan sosok Helmi Hasan walaupun hanya sekedar tahu nama dan melihatnya melalui media cetak atau media elektronik seperti yang dikatakan oleh Ibu Parida:

“sayo idak pulo telalu banyak tau kek Helmi Hasan, tapi sayo cuma sebatas kenal ajo, karno dio ko kan pernah jadi Walikota kito di Bengkulu ko, sayo raso orang-orang Bengkulu ko yo banyaklah yang kenal ke nyo ko, tapi adolah bebrapo kali sayo nengok dio ko datang di RT kami ko” (saya tidak terlalu banyak mengetahui Helmi Hasan, tapi saya hanya sebatas kenal saja, karena

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Herman pada tanggal 01 Mei 2018

dia pernah menjadi walikota kota di Bengkulu ini, saya rasa orang-orang Bengkulu ini banyak yang kenal dengan dia, tapi ada beberapa kali saya melihat dia datang di RT kami ini).⁸⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Maryati sebagai berikut:

“yo kenal lah sayo ke Helmi Hasan, walikota kito dulu itu dan juga dio sering datang ke RT kami ko, kalau kabarnya di pesantren As-Salam tu tempatnyo ngumpul ke kawan-kawannyo, tapi sayo idak pulo tau nian, kecek orang banyak ko” (ya saya kenal dengan Helmi Hasan itu kan Walikota Kita dahulu, dan juga dia kan sering datang ke RT kami, kalau kabarnya di Pesantren As-Salam itu tempunya berkumpul dengan kawan-kawannya, tapi saya tidak juga terlalu tahu, itu kata orang banyak).⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa semua informan sudah kenal dengan Helmi Hasan, selain pernah menjabat sebagai Walikota Bengkulu, beliau juga sering datang ke RT 24 Kelurahan Pagar Dewa ini. Karena di RT 24 ini terdapat tempat di mana Helmi Hasan berkumpul dengan anggota kelompoknya yang biasa disebut dengan Jamaah Tabligh, tepatnya di Pondok Pesantren As-Salam.

Selain kenal dengan Helmi Hasan, mereka juga pernah diajak langsung oleh Helmi Hasan untuk melaksanakan Sholat Berjamaah di Masjid, seperti yang dikatakan oleh Bapak Itra Gunawan sebagai berikut:

“yo dulu sayo pernah diajak langsung kek Helmi Hasan untuk sholat berjamaah di masjid, kalau idak salah dio ngajak tu pas sore-sore, dio mampir kerumah kamiko sebentar, uda tu nyo lewat, Cuma ngajak sholat ajo pas ndak sholat magrib” (ya, saya pernah diajak langsung oleh Helmi Hasan untuk sholat berjamaah di Masjid, kalau tidak salah dia mengajak itu sore-sore dia mampir kerumah kami ini sebentar, setelah itu dia lewat, hanya mengajak sholat saja pas mau sholat Magrib).⁹⁰

Hal yang senada juga dikatakan oleh Ibu Ulinun sebagai berikut:

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Parida pada tanggal 01 Mei 2018

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Maryati pada tanggal 02 Mei 2018

⁹⁰ Wawancara dengan Itra Gunawan pada tanggal 03 Mei 2018

“yo dulu pernah dio mampir dirumah sayo sebentar Cuma ndak ngajak sholat berjamaah di masjid ajo, uda tu nyo langsung lewat ajo” (ya, pernah dulu saya diajak untuk sholat berjamaah di Masjid, dia mampir sebentar di rumah setelah itu die lewat menuju Masjid).⁹¹

Selanjutnya Ibu Sumarti juga mengatakan:

“yo. Sayo pernah dikunjungi Helmi Hasan, waktu itu dio ndak ngajak sholat berjamaah di masjid” (ya, saya pernah di kunjungi Helmi Hasan, dia mau ngajak untuk Sholat Berjamaah di Masjid).⁹²

Dari wawancara tersebut, bahwasanya informan pernah di ajak langsung oleh Helmi Hasan untuk melaksanakan sholat berjamaah di Masjid, tepatnya di Masjid Al-Khalik yang berada di RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.

- b. Tanggapan Informan ketika Helmi Hasan Mengajak untuk Sholat berjamaah di Masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat diketahui bahwa semua informan mengatakan ajakan sholat itu adalah baik, karena ajakan sholat adalah ajakan kebaikan, dari ajakan yang dilakukan oleh Helmi Hasan tersebut ada banyak informan yang mengikuti ajakan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Herman:

“Menurut sayo ngajak orang untuk melaksanoka sholat berjamaah tu baik, bukan cuma Helmi Hasan bae, siapa bae kalu dio ngajak nyo namonyo sholat berjamaah tentu ajo baik, karno dio kan ngajak ke jalan Tuhan, sejak dio ngajak ko sayo meraso tepanggih untuk melaksanoka sholat berjamaah, kalau dulu sebelum dio sering ngajak ke masjid sayo Cuma berapa kali sholat berjamaah, tapi semenjak dio ngajak ko sayo jadi semangat melaksanokan sholat berjamaah di masjid” (menurut saya mengajak orang untuk melaksanakan sholat berjamaah itu baik, bukan hanya Helmi Hasan,

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Ulinun pada tanggal 01 Mei 2018

⁹² Wawancara dengan Ibu Sumarti pada tanggal 02 Mei 2018

siapapun dia kalau yang namanya mengajak sholat itu tentu saja baik, karena itu mengajak ke jalan Tuhan. semenjak dia mengajak secara langsung saya merasa tepanggil untuk melaksanakan sholat berjamaah, kalau dahulu sebelum dia sering mengajak ke masjid saya hanya berapa kali saja sholat berjamaah, tapi semenjak dia mengajak langsung saya jadi semangat untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid).⁹³

Bapak Herman mengatakan bahwa ajakan untuk melaksanakan sholat berjamaah itu baik, dari ajakan Helmi Hasan ini kesadaran Bapak Herman menjadi meningkat untuk melaksanakan Sholat Berjamaah di Masjid, sebelum diajak Helmi Hasan Bapak Herman hanya beberapa kali saja datang ke Masjid, setelah diajak oleh Helmi Hasan beliau jadi sering melaksanakan sholat berjamaah di Masjid. Namun ada juga nforman yang mengatakan bahwa ajakan Helmi Hasan tersebut biasa-biasa saja, karena sesama muslim memang harus saling mengajak dan mengingatkan, seperti yang dikatakan oleh Bapak Barzian sebagai berikut:

“kalau menurut sayo, Helmi Hasan ngajak kito sholat berjamaah ke masjid tu yo biaso-biaso ajo, namonyo kito sesame muslim kan yo saling ngajak mengajaklah untuk beibadah dengan Tuhan, kalu idak galak saling ajak yo itu la ketelaluan nian, berarti la idak saling perdulikan lagi nian kalau cak itu kan” (kalau menurut saya, Helmi Hasan ngajak sholat ke Masjid itu biasa-biasa saja, namanya kita sesama muslim ya saling mengajakla untuk beribadah kepada Tuhan, kalau tidak mau saling mengajak ya itu sudah keterlaluhan, berarti dia tidak saling memperdulikan lagi).⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan bapak Herman pada tanggal 01 Mei 2018

⁹⁴ Wawancara dengan bapak Barzian pada tanggal 04 Mei 2018

Namun ada juga informan yang sangat bangga dengan apa yang dilakukan oleh Helmi Hasan, seperti yang disampaikan oleh Ibu Luhis sebagai berikut:

“menurut sayo, ngajak sholat tu baik, idak ado masalah ngajak orang untuk melaksanoka ibadah, dan jugo sayo salut kek Helmi Hasan ko, kerno dio sanggup tuk ngajak orang-orangko secaro langsung cak itu, menurut sayo itu idak segalo orang yang ndak melakuka hal cak itu. Sayo ajo meraso tepanggil sholat berjamaah di masjid sejak dio sering ngajak, dulu sebelum di ajaknyo sayo jarang nian sholat ke masjid, tapi sejak dio sering datang ke rumah, yo sayo jadi sering ke masjid” (menurut saya mengajak sholat itu baik, tidak ada masalah mengajak orang untuk melaksanakan ibadah. Dan saya juga salut dengan Helmi Hasan, karena dia sanggup untuk mengajak orang secara langsung seperti itu, menurut saya itu tidak semua orang yang mau melakukan hal itu. Saya saja merasa tepanggil sholat berjamaah di Masjid semenjak dia sering mengajak, dahulu sebelum diajaknya saya jarang sekali sholat ke Masjid, tapi semenjak dia sering datang ke rumah untuk mengajak sholat ke Masjid, ya saya jadi sering ke Masjid).⁹⁵

Dari hasil wawancara kepada Masyarakat RT 24 yang pernah diajak langsung oleh Helmi Hasan untuk melaksanakan Sholat berjamaah di Masjid, mereka mengatakan bahwa ajakan untuk melaksanakan sholat berjamaah di pandang baik oleh Masyarakat, karena ajakan sholat adalah suatu ajakan kebaikan, sehingga dari ajakan tersebut kesadaran Masyarakat RT 24 Kelurahan Pagar Dewa ini jadi meningkat dari sebelum diajak langsung oleh Helmi Hasan.

c. Kondisi Informan pada Saat Helmi Hasan Mengajak untuk Sholat berjamaah di Masjid.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa kondisi masyarakat yang pernah diajak langsung oleh Helmi Hasan

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Luhis pada tanggal 03 Mei 2018

untuk melaksanakan sholat berjamaah di Masjid, rata-rata mengatakan bahwa mereka sedang bersantai di rumahnya, seperti yang dikatakan oleh Bapak Mardi sebagai berikut:

“waktu Helmi Hasan mampir ke rumah saya untuk ngajak sholat ke Masjid, saya sedang istirahat ajo di rumah, kebetulan waktu itu saya baru balik dari kerjo dan uda mandi pulo, saya lagi duduk-duduk di depan rumah kek anak saya, waktu itulah Helmi Hasan ko mampir, katonyo dio ndak bgajak sholat berjamaah di Masjid” (pada saat Helmi Hasan mampir ke rumah saya untuk ngajak sholat ke Masjid, saya sedang istirahat kebetulan waktu itu saya uda pulang kerja dan sudah mandi, saya lagi duduk-duduk di rumah bersama anak, Helmi Hasan mampir untuk ngajak sholat di Masjid).⁹⁶

Namun ada juga informan yang didatangi Helmi Hasan itu sedang beres-beres di rumah, seperti yang dikatakan oleh Ibu Miti:

“kondisi saya waktu Helmi Hasan datang ke rumah, saya lagi beres-beres riumah, dio cuma singgah sebentar ajo ndak ngajak sholat ke Masjid, uda tu dio langsung pegi kea rah Masjid” (kondisi saya waktu Helmi Hasan datang ke rumah, saya sedang beres-beres rumah, dia hanya mampir sebentar, itupun dia tidak duduk lagi, dia langsung menuju ke masjid).⁹⁷

Selanjutnya Bapak Aguswanto juga mengatakan:

“waktu Helmi Hasan datang ke rumah ndak ngajak sholat di Masjid, saya lagi duduk santay ajo di depan rumah, dio jugo Cuma mampir bentar ajo, saya ajak masuk dio idak ndak karno dio ndak langsung ke Masjid katonyo” (waktu Helmi Hasan datang ke rumah untuk ngajak sholat di Masjid saya sedang duduk santay di depan rumah, dia juga cuma mampir sebentar, diajak masuk dia tidak mau karena dia mau langsung ke Masjid).⁹⁸

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut tentang kondisi mereka pada saat di ajak oleh Helmi Hasan untuk melaksanakan sholat di

⁹⁶ Wawancara dengan bapak mardi pada tanggal 02 Mei 2018

⁹⁷ Wawancara dengan ibu miti pada tanggal 02 Mei 2018

⁹⁸ Wawancara dengan bapak aguswanto pada tanggal 01 Mei 2018

Masjid maka dapat disimpulkan bahwa kondisi mereka saat itu sedang tidak ada kesibukan, kedatangan Helmi Hasan di tengah mereka waktunya sangat tepat, hanya satu informan yang mengatakan sedang tidak santai yaitu ibu Miti yang pada saat Helmi Hasan datang dia sedang beres-beres rumahnya, selain dari Ibu Miti semua mengatakan kondisi mereka sedang santai di rumahnya.

d. Pengamatan Informan tentang sikap Helmi Hasan dengan Masyarakat RT 24 Kelurahan Pagar Dewa.

Dari hasil wawancara dengan informan di RT 24 Kelurahan Pagar Dewa, dari pengamatan mereka, bahwa sikap Helmi Hasan kepada mereka baik, seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Luhis sebagai berikut:

“kalau menurut saya sikap Helmi Hasan kalau pas ado di RT kami ko cukup baik, karno dalam pandangan ambo dio tu orangnyo ramah, dan jugo idak sombong” (menurut saya sikap Helmi Hasan saat berada di RT kami ini cukup baik, karena dalam pandangan saya dia orangnya ramah dan tidak sombong).⁹⁹

Namun ada juga informan yang mengatakan tidak terlalu mengetahui tentang sikap Helmi Hasan, seperti kata Ibu Endang di bawah ini:

“saya idak pulo talalu tau nian sikapnyo cak mano, karno dio jugo jarang betemu dengan saya, Cuma ado beberapa kali dio tu mampir ke rumah kami ko sebentar waktu ndak ngajak kami sholat ke Masjid, selain itu ketemu pas dio ngisi di Masjid, selebihnyo idak ado ketemu lagi, jadi saya kurang tau nian sikapnyo cak mano” (saya tidak terlalu mengetahui sikapnya bagaimana, karena dia juga jarang bertemu dengan saya, hanya ada beberapa kali dia mampir ke rumah kami sebentar waktu mau ngajak kami sholat ke Masjid,

⁹⁹ Wawancara dengan ibu luhis pada tanggal 03 Mei 2018

sudah itu pas ngisi ceramah di Masjid, selebihnya saya tidak pernah ketemu lagi. Jadi kurang trlalu tau sikapnya seperti apa).¹⁰⁰

Selanjutnya Bapak Zarwin mengataka:

“kalau menurut sayo siakpnyo cukup baik dengan kami di RT 24 ko, orangnyo jugo bagi sayo idak sombong dan idak jugo banyak ulah” (menurut saya sikapnya cukup baik dengan kami di RT 24 ini, orangnya tidak sombong dan juga tidak banyak ulah).¹⁰¹

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, sikap Helmi Hasan pada saat berada di RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu di pandang baik dan tidak sombong oleh Masyarakat.

e. Pengamatan Informan tentang Sholatnya Helmi Hasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwasanya ada yang mengatakan bahwa Helmi Hasan sholatnya berjamaah di Masjid, dan ada juga yang kurang mengetahui dia sholatnya selalu di masjid apa tidak, namun Bapak Sulaiman selaku selaku pengurus Pondok Pesantren As-Salam Mengatakan bahwa:

“setau sayo Helmi Hasan ko sholatnyo selalu berjamaah di Masjid, karno sayo kan sering besamo kek dio atau ikut dio bedakwah, dio orangnyo konsisten dan tepat waktu kalau melaksanoka sholat 5 waktu” (sepengetahuan saya Helmi Hasan itu sholatnya selalu berjamaah di Masjid, karena saya sering bersama dia atau ikut dia berdakwah, dia orangnya konsisten dan tepat waktu dalam melaksanakan sholat 5 waktu).¹⁰²

¹⁰⁰ Wawancara ibu Endang pada tanggal 05 Mei 2018

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak zarwin pada tanggal 01 Mei 2018

¹⁰² Wawancara dengan bapak sulaiman pada tanggal 05 Mei 2018

Tetapi ada juga informan yang kurang mengetahui sholatnya Helmi Hasan, seperti Bapak Sunardi ia mengatakan bahwa:

“saya kurang tau nian dio selalu sholat di Masjid apo idak, karno saya idak telalu memperhatikannyo, tapi saya sering nengok dio pegi ke Masjid sebelum Adzan, cak sebelum magrib, tapi saya nengoknyo tu idak tiap hari, karno setau saya Helmi Hasan tu datang ke siko paling seminggu sekali” (saya kurang tau juga dia selalu sholat di Masjid apa tidak, karena saya tidak terlalu memperhatikannya, tapi saya sering melihat dia pergi ke Masjid sebelum Adzan berkomandang, seperti sebelum Mabrib, itupun tidak setiap hari, karena setau saya Helmi Hasan itu datang ke sini paling satu minggu sekali).¹⁰³

Selanjutnya Ibu Sumarti mengatakan:

“kalau menurut saya iyo, Helmi Hasan sholatnyo di Masjid, karno setau saya kalu dio ado di RT kami ko sebelum adzan bebunyi dio la berangkat ke Masjid” (kalau menurut saya ia, Helmi Hasan Sholatnya di Masjid, karena setau saya kalau dia berada di RT kami ini sebelum Adzan berkomandang dia sudah berangkat menuju Masjid).¹⁰⁴

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa, menurut Masyarakat RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu bahwa selama Helmi Hasan berada di RT 24 Helmi Hasan sholatnya berjamaah di Masjid.

- f. Pengetahuan Informan tentang pemberian bantuan dari Helmi Hasan untuk pembangunan Masjid, dan pemberian santunan kepada anak-anak yatim yang berada di lingkungan RT 24 Kelurahan Pagar Dewa.

Pengetahuan informan tentang pemberian bantuan berupa modal atau pemberian santunan kepada anak yatim yang Helmi

¹⁰³ Wawancara dengan bapak sumardi pada tanggal 04 Mei 2018

¹⁰⁴ Wawancara dengan ibu sumarti pada tanggal 02 Mei 2018

Hasan lakukan, dari hasil wawancara kepada informan, hanya ada beberapa informan yang mengatakan bahwa Helmi Hasan pernah memberikan modal untuk pembangunan Musholla Pesantren As-Salam dan juga memberikan santunan kepada anak yatim yang berada di Pondok Pesantren As-Salam, dan beberapa informan juga tidak mengetahui apakah Helmi Hasan pernah member modal atau santunan, Seperti yang dikatakan oleh Bapak Herman yaitu:

“kalau setau sayo, sayo belum pernah nengok Helmi Hasan ngasikan bantuan modal atau ngasi santunan ke anak yatim yang ado du RT kami ko” (kalau sepengetahuan saya, saya belum pernah melihat Helmi Hasan memberikan bantuan modal atau memberikan santunan kepada anak yatim di RT kami ini).¹⁰⁵

Sedangkan informan yang mengatakan pernah yaitu Bapak Sulaiman selaku pengurus Pondok Pesantren As-Salam mengatakan bahwa:

“yo secaro pribadi Helmi Hasan ko pernah ngasikan bantuan modal untuk pembangunan Mushola di Pondok Pesantren As-Salam, tapi memang jumlahnyo idak besak, dan jugo dio pernah jugo ngasi anak yatim santunan di Pesantren As-Salam, memang idak banyak orang yang idak tau, karno sedekah itu bukan untuk pamer” (ya secara pribadi Helmi Hasan pernah memberikan bantuan modal untuk pembangunan Mushola di Pondok Pesantren As-Salam, tapi memang jumlahnya tidak terlalu besar, dan beliau juga pernah memberikan santunan kepada anak yatim secar pribadi, memang banyak orang yang tidak mengetahui hal itu, karena bersedekah bukan untuk pamer).¹⁰⁶

Selanjutnya Ibu Endang mengatakan:

“sayo idak tau nian, apo Helmi Hasan pernah ngasikan modal tuk pembangunan Masjid dan ngasi santunan kek anak yatim,

¹⁰⁵ Wawancara dengan bapak Herman pada tanggal 01 Mei 2018

¹⁰⁶ Wawancara dengan bapak Sulaiman pada tanggal 05 Mei 2018

*kalaupun pernah yo idak mungkin jugo dio umbar-umbarkan nian, mungkin sayo be yang idak tau” (saya tidak tahu apakah Helmi Hasan pernah membarikan modal untuk pembangunan Masjid dan memberikan santunan kepada anak yatim, kalaupun pernah ya tidak mungkin juga di umbar-umbarkan).*¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari informan berkenaan dengan pemberian modal untuk pembangunan tempat ibadah dan pemberian santunan kepada anak yatim, bahwa beberapa dari informan tidak mengetahui apakah Helmi Hasan pernah memberikan bantuan dana dan memberikan santunan kepada anak yatim, tetapi ada beberapa informan yang mengatakan bahwa Helmi Hasan Pernah memberikan bantuan modal untuk pembangunan tempat ibadah tepatnya di Mushola As-Salam, dan juga memberikan santunan kepad anak yatim. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Parida dan Bapak Mardi bahwa:

*“helmi Hasan ko pernah ngasikan bantuan dana di Mushola As-Salam, dio jugo pernah ngasi santunan ke anak yatim yang ado di Pesantren As-Salam” (Helmi Hasan pernah memberikan bantuan modal di Mushola As-Salam dan juga memberikan santunan kepada anak yatim yang ada di pondok pesantren As-Salam).*¹⁰⁸

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Helmi Hasan sudah pernah memberikan bantuan dana untuk pembangunan tempat ibadah, dan juga memberikan santunan kepada anak yatim du RT 24, hanya saja banyak yang tidak mengetahui hal itu, karena memang bersedekah itu bukan untuk di pemer-pamerkan kepada orang banyak.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Endang pada tanggal 05 Mei 2018

¹⁰⁸ Wawancara dengan bapak mardi pada tanggal 01 Mei 2018

2. Persepsi Masyarakat RT 24 Kelurahan Pagar Dewa tentang Metode Dakwah *Al-Mau'izhahtil Hasanah* yaitu:

Metode dakwah *mau'izhahtil hasanah* adalah metode yang dilakukan dengan cara memberi nasehat, pendidikan, bimbingan dan peringatan berupa petunjuk kebaikan dan tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain, serta bahasa yang digunakan mudah di mengerti.

Untuk melihat bagaimana tanggapan Masyarakat RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu mengenai Persepsi Masyarakat tentang Metode Dakwah *Al-Mau'izhahtil Hasanah*, maka penulis akan kemukakan hasil wawancara dengan masyarakat RT 24 yang pernah mendengar dan melihat langsung ceramah Agama Helmi Hasan di Masjid yang berada di lingkungan RT 24 Kelurahan Pagar Dewa. Berikut hasil wawancara dengan informan tentang metode Dakwah *Al-Mau'izhahtil Hasanah*.

- a. Tanggapan Informan tentang sikap Helmi Hasan pada saat ceramah, dan saat tidak ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, mereka mengatakan bahwa pada saat ceramah Helmi Hasan itu baik, dan saat tidak ceramah juga baik dan tidak sombong, seperti yang dikatakan oleh Bapak Sulaiman:

“pas ceramah Helmi Hasan ko bagus, materi-materi nyo dio sampika bagus yaitu petunjuk dan ajakan agar mendekatka diri dengan Tuhan, kalau pas idak ceramah dio jugo orangnyo baik ke siapa ajo, idak sombong dan idak pilo angkuh, orangnyo

kek gayanyo sederhana ajo” (pada saat ceramah Helmi Hasan bagus, materi-materi yang ia sampaikan bagus yaitu petunjuk dan ajak agar mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan pada saat tidak ceramah dia juga orangnya baik kepada siapapun, tidak sombong dan tidak angkuh, orangnya dan gayanya sederhana).¹⁰⁹

Namun ada juga informan yang mengatakan bahwa pada saat tidak ceramah Helmi Hasan biasa-biasa saja, seperti yang dikatakan oleh Ibu Maryati:

“menurut sayo kalau lagi ingisi ceramah, Helmi Hasan ko elok, apo yang dio sampaika idak menoton, jadi kami muda memahami apo yang dio sampaika, dan jugo kalau saat idak ceramah dio ko orang nyo biaso ajo, idak sombong, dan jugo suko ngajak orang lain tuk sholat berjamaah” (menurut saya kalau sedang ngisi ceramah, Helmi Hasan bagus, apa yang ia sampaikan tidak terlalu menoton, sehingga muda kami memahami apa yang ia sampaikan, dan kalau pada saat tidak ceramah dia orangnya biasa saja, tidak sombong, dan suka mengajak orang untuk sholat berjamaah).¹¹⁰

Selanjutnya Ibuk Luhis juga mengatakan :

“menurut sayo, kalau dio ngisi ceramah di Masjid kami ko dio baik, apo yang dio sampaika bagus pengetahuannyo luas, kalau pas idak ceramah dio jugo orangnyo baik dan idak sombong, kalau betemu di jalan dio suko negur” (menurut saya, kalau dia mengisi ceramah di Masjid kami dia baik, apa yang dia sampaikan bagus-bagus pengetahuannya cukup luas, dan pada saat tidak ceramah dia juga orangnya baik dan tidak sombong, kalau bertemu di jalan dia suka negur).¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari informan tersebut, menurut mereka pada saat mengisi ceramah cara penyampaian Helmi Hasan bagus, dan saat tidak ceramah Helmi

¹⁰⁹ Wawancara dengan bapak sulaiman pada tanggal 05 Mei 2018

¹¹⁰ Wawancara dengan ibu Maryati pada tanggal 02 Mei 2018

¹¹¹ Wawancara dengan ibu luhis pada tanggal 03 Mei 2018

Hasan juga baik, tidak sombong dan suka menegur Masyarakat jika bertemu di jalan atau dimanapun.

- b. Tanggapan Informan tentang Bahasa yang Helmi Hasan gunakan pada saat ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa bahasa yang digunakan oleh Helmi Hasan pada saat mengisi ceramah itu baik, dia tidak menyalahkan siapapun atau menyinggung siapapun, seperti yang dikatakan oleh Ibu Ulinun:

“menurut sayo bahasa yang dio gunoka waktu ngisi ceramah tu baik, idak ado dio nyalah-nyalahka orang lain dan idak nyinggung perasaan orang lain jugo, apo yang dio sampaiaka itu tentang arah kebaikan galo” (menurut saya bahasa yang dia gunakan waktu mengisi ceramah itu baik, tidak ada sipatnya menyalah-nyalahkan orang lain dan tidak menyinggung perasaan orang lain, apa yang ia sampaikan itu tentang kearah kebaikan semua).¹¹²

Ibu Parida juga mengatakan:

“menurut sayo bahasa yang Helmi Hasan gunoka ko baik, kareno satau sayo dio idak pernah nyinggung perasaan orang lain, dan caro penyampaiannyo pun cukup baik” (menurut saya bahasa yang Helmi Hasan gunakan baik, karena setau saya dia tidak pernah menyinggung perasaan orang lain, dan cara penyampaian nya pun cukup baik).¹¹³

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Sumarti:

“setau sayo bahasa yang digunoka waktu ngisi ceramah itu cukup baik, kareno dio idak nyalah-nyalahkan orang, idak jugo nakut-nakuti orang, apo yang dio sampaiaka itu menurut sayo datar-datar ajo” (setau saya bahasa yang dia gunakan waktu mengisi ceramah itu cukup baik, karena dia tidak menyalah-

¹¹² Wawancara dengan ibu ulinun pada tanggal 01 Mei 2018

¹¹³ Wawancara dengan ibu parida pada tanggal 03 Mei 2018

nyalahkan orang, idak jugo nakut-nakuti orang, apa yang ia sampaikan itu menurut saya datar-datar aja).¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tentang bahasa yang digunakan Helmi Hasan pada saat menyampaikan pesan dakwah kepada Masyarakat di RT 24 Kelurahan Pagar Dewa ini, dapat di ketahui bahwa Masyarakat menganggap baik dengan apa yang Helmi Hasan sampaikan.

c. Tanggapan Informan tentang isi yang Helmi Hasan sampaikan

Dari hasil wawancara dengan informan, mereka mengatakan bahwa isi yang di sampaikan oleh Helmi Hasan pada saat ceramah itu bagus, mudah dipahami dan kata-katanya ringan, sehingga sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh Masyarakat RT 24, seperti yang dikatakan oleh Bapak Zarwin:

“kalau menurut saya isi-isi yang Helmi Hasan sampaikan bagus, kareno biasonyo bahasan-bahasan ceramahnyo itu bahasan yang ringan, biasonyo dio idak banyak mbahas tentang ancaman, jadi kami ko idak terlalu di takut-takuti nian dengan ancaman” (kalau menurut saya isi-isi yang Helmi Hasan sampaikan bagus, karena biasanya bahasan-bahasan ceramahnya itu bahasan yang ringan, biasanya dia tidak banyak membahas tentang ancaman, sehingga kami tidak terlalu ditakut-takuti dengan ancaman).¹¹⁵

Ibu Endang juga mengatakan:

“menurut saya isi yang dio sampaikan lumayan bagus, disamping kato-katonyo mudah dipahami, Helmi Hasan jarang yang namonyo mbahas tentang ancaman, dan dio lebih banyak mbahas tentang perintah-perintah Tuhan, dan pahala nyo didapat kalau melaksanoka perintah itu” (menurut saya isi yang ia sampaikan lumayan bagus, disamping kata-katanya mudah di

¹¹⁴ Wawancara dengan ibu sumarti pada tanggal 01 Mei 2018

¹¹⁵ Wawancara dengan bapak zarwin pada tanggal 03 Mei 2018

pahami, Helmi Hasan jarang yang namanya membahas tentang ancaman, dan dia lebih banyak membahas tentang perintah-perintah Tuhan, dan pahala yang di dapat jika melaksanakan perintah tersebut).¹¹⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Herman:

“menurut saya isi yang Helmi Hasan sampaikan sangat bagus, kato-katonyo muda kami negrti, dan dio jugo lebih banyak mbahas tentang pahalo orang nyo melaksanoka perintah Tuhan, jadi dio idak nakut-nakuti dengan Nerako” (menurut saya isi yang Helmi Hasan sampaikan sangat bagus, kata-katanya mudah di mengerti, dan juga lebih banyak membahas tentang pahala orang yang melaksanakan perintah Tuhan, jadi dia tidak menakut-nakuti dengan Neraka).¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tentang isi yang di sampaikan oleh Helmi Hasan, Masyarakat RT 24 ini menganggap baik dengan apa yang Helmi Hasan sampaikan, dimana dia tidak membahas tentang ancaman-ancaman yang bisa menakut-nakitu Masyarakat. Adapun isi dalam penyampaian ceramah tersebut adalah tentang ajakan untuk melaksanakan sholat secara berjamaah di Masjid serta hikmah dari pelaksanaan sholat berjamaah yaitu terjaganya hubungan silaturahmi antar sesama, meskipun tema yang di sampaikan berbeda-beda namun Helmi Hasan selalu mnyelipkan kata-kata akan pentingnya melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

d. Pada saat ceramah atau pengajian pernahkah Helmi Hasan membebrkan kesalahan orang lain?,

Bapak Sulaiman mengatakan:

¹¹⁶ Wawancara dengan Endang pada tanggal 05 Mei 2018

¹¹⁷ Wawancara dengan bapak Herman pada tanggal 01 Mei 2018

“selamo sayo ngikuti ceramah atau pengajian yang dilakukan Helmi Hasan, sayo belum pernah dengar dio mbeberka kesalahan orang lain saat ceramah, ataupun saat idak ceramah” (selama saya mengikuti ceramah atau pengajian yang dilakukan Helmi Hasan, saya belum pernah mendengar dia membeberkan kesalahan orang lain pada saat ceramah, ataupun saat tidak ceramah).¹¹⁸

Bapak Aguswanto juga mengatakan:

“satau sayo Helmi Hasan idak pernah ngatoka kesalahan orang lain pas dio ceramah, karno menurut sayo dio tu cuma nyampaika pahalo bagi yang melaksanoka perintah Tuhan, kalau mbeberka kesalahan orang lain caknyo idak pernah” (setahu saya Helmi Hasan tidak pernah mengatakan kesalahan orang lain pada saat dia ceramah, karena menurut saya dia itu hanya menyampaikan pahala orang yang melaksanakan perintah Tuhan, kalau membeberkan kesalahan orang lain sepertinya tidak pernah).¹¹⁹

Selanjutnya Ibu miti juga mengatakan:

“selamo sayo nengok Helmi Hasan ceramah, sayo pernah ndengar dio mbeberka kesalahan orang lain, apo yang dio sampaika yo lurus-lurus ajo” (selama saya melihat Helmi Hasan ceramah, saya belum pernah mendengar dia membeberkan kesalahan-kesalahan orang lain, apa yang ia sampaikan ya lurus-lurus saja).¹²⁰

Dari hasil wawancara diatas tentang Metode dakwah *mau'izhahtil Hasanah* dapat disimpulkan bahwa semua jawaban Masyarakat sama, menurut mereka Helmi Hasan suda ceramah dengan memberikan nesehat, dan pendidikan serta memberikan peringatan dan petunjuk kea rah kebaikan, itu artinya Metode Dakwah *mau'izhahtil Hasanah* sudah terlaksa dengan baik oleh Helmi Hasan.

¹¹⁸ Wawancara dengan bapak Sulaiman pada tanggal 05 Mei 2018

¹¹⁹ Wawancara dengan bapak Aguswanto pada tanggal 01 Mei 2018

¹²⁰ Wawancara dengan ibu Miti pada tanggal 02 Mei 2018

Semua informan mengatakan bahwa Metode Dakwah Helmi Hasan ini bagus, begitupun dengan materi yang ia sampaikan pada saat mengisi ceramah di Masjid yang ada di RT 24 mengatakan bagus, dengan bahasa yang muda mereka pahami. Dalam Ilmu Komunikasi materi merupakan pesan yang akan disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikan. Begitu halnya dalam proses dakwah yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*, dan pesan dakwah ini juga harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw.

Pada pemakaian metode Dakwah *Mau'idzahtil Hasanah* ini materinya tidak boleh membongkar dan membeberkan kesalahan orang lain, dakwah harus dilakukan dengan penuh kasih sayang kepada sesama manusia tanpa menyinggung perasaan orang lain, bahasanya pun muda untuk dimengerti oleh *mad'u*, pada metode ini dakwah harus melahirkan kebaikan, sehingga *mad'u* atau Masyarakat yang mendengar bisa menerima dengan senang hati apa yang di sampaikan. Seperti halnya yang di lakukan Helmi Hasan pada Masyarakat di RT 24, mereka memandang baik dengan apa yang di sampaikan oleh Helmi Hasan.

3. Persepsi Masyarakat RT 24 tentang Metode Dakwah *Mujadalah*

Metode Dakwah *Mujadalah* adalah metode yang di lakukan dengan tukar pendapat dengan cara yang sebaik-baiknya, perkataan yang lunak, lemah lembut, yang dilakukan oleh dua pihak secara

sinergis tanpa adanya suasana yang melahirkan permusuhan diantara keduanya dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada informan mengenai Metode Dakwah *mujadalah* yang di lakukan Helmi Hasan, maka penulis akan kemukakan hasil wawancara dengan masyarakat RT 24 yang pernah berdialog atau bertukar pendapat langsung dengan Helmi Hasan. Dari beberapa informan yang di wawancarai hanya Bapak Mardi, Bapak Aguswanto, Bapak Herman, Bapak Sunardi dan Bapak Barzian yang pernah berdialog langsung dengan Helmi Hasan. Berikut hasil wawancara tentang metode Dakwah *Mujadalah*:

- a. Tanggapan Informan tentang sikap Helmi Hasan saat berdialog dengan mereka.

Bapak Herman mengungkapkan:

“waktu berdialog dengan sayo Helmi Hasan baik, dio idak egois dan mau mndengarka argument-aergumen dari sayo, selain itu jugo dio idak memaksakan apo yang dio sampaika” (pada saat berdialog dengan saya Helmi Hasan baik, dia tidak egois dan mau mendengarkan argumen-argumen dari saya, selain itu dia juga tidak memaksakan apa yang dia sampaikan).¹²¹

Bapak Mardi juga mengatakan:

“menurut sayo kalau saat berdialog Helmi Hasan biaso ajo, yoo kami cak ngobrol-ngobrol biaso, pas membahas seputar agama yang intinyo mau ngajak untuk beribadah” (menurut saya kalau pada saat berdialog Helmi Hasan biasa saja, yaa kami seperti ngobrol-ngobrol biasa saja, seperti sering tapi membahas tentang

¹²¹ Wawancara dengan bapak Herman pada tanggal 01 Mei 2018

seputar agama yang intinya mau mengajak untuk beribadah kepada Allah SWT).¹²²

Begitu juga dengan Bapak Barzian, ia mengatakan:

“menurut saya kalau saat Helmi Hasan berdialog dengan saya, sikapnya baik dan ramah, disamping itu dia juga ndak menedengarka argument dari saya dan idak bersipat memaksa jugo” (menurut saya kalau pada saat Helmi Hasan berdialog dengan saya, sikapnya baik dan ramah, disamping itu dia juga mau mendengarkan argumen dari saya dan tidak bersipat memaksa).¹²³

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan informan terkait dengan pandangan masyarakat dengan sikap Helmi Hasan pada saat berdialog, mereka mengatakan bahwa Helmi Hasan bersikap baik dan ramah, serta mau mendengarkan argumen dari masyarakat yang pernah berdialog langsung denganya.

b. Tanggapan Informan tentang tutur kata yang Helmi Hasa gunakan

Dari hasil wawancara dengan informan yang pernah berdialog langsung Helmi Hasan, mereka mengatakan bahwa tutur kata yang digunakan oleh Helmi Hasan saat berdialog dengan mereka yaitu sopan dan ramah, seperti yang dikatakan oleh Bapak Sunardi:

“kalau setau saya tutur katonyo sopan dan ramah, dan idak berbelit-belit, apa yang jadi bahasan itu selalu selesai dan tuntas” (kalau setau saya tutur katanya sopan dan ramah, dan tidak berbelit-belit, apa yang menjadi bahasan itu selesai dan tuntas).¹²⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Aguswanto:

¹²² Wawancara dengan bapak Mardi pada tanggal 02 Mei 2018

¹²³ Wawancara dengan bapak Barzian pada tanggal 04 Mei 2018

¹²⁴ Wawancara dengan bapak Sunardi pada tanggal 04 Mei 2018

“yo setau sayo pada saat kami bedialog, tutur katonyo baik-baik ajo, dan dio memang ramah orangnyo, idak banyak berbelit-belit, jawabannyo langsung ke pembahasan jadi jelas apo yang dio sampaikan” (ya menurut saya pada saat kami berdialog, tutur katanya baik-baik saja, dan dia memang ramah orangnya, tidak banyak berbeit-belit, jawabannya langsung pada pembahasan jadi jelas apa yang dia sampaikan).¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait dengan tutur kata yang Helmi Hasan lakukan pada saat berdialog, informan mengatakan bahwa tutur kata Helmi Hasan ramah, dan tidak berbelit-belit, sehingga Masyarakat yang pernah berdialog itu merasa puas dengan apa yang di diskusikan, Masyarakat pun merasa terjawab dengan apa yang mereka pertanyakan.

c. Tanggapan Informan tentang dalil yang Helmi Hasan gunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang pernah berdialog langsung dengan Helmi Hasan, mereka mengatakan bahwa dalil-dalil yang Helmi Hasan gunakan dari Al-Qur'an dan Hadis, seperti halnya dengan Bapak Barzian ia mengatakan:

“setau sayo dalil yang dio gunoka yaitu dari Al-Qur'an dan Hadis, selain itu dio jugo bercerita tentang pengalamannyo peribadi” (setau saya dalil yang dia gunakan yaitu dari dali Al-Qur'an dan Hadis, selain itu dia juga bercerita tentang pengalaman-pengalaman peribadinya).¹²⁶

Bapak Mardi juga mengatakan:

“dalil yang dio gunokan menurut sayo sangat jelas dari Al-Qur'an dan Hadis, contonyo: sayo kan betanyo dengan Helmi Hasan, cak mano kalau sayo idak melaksanakan sholat berjamaah di masjid kareno sayo hanya sholat di rumah berjamaah dengan anak istri sayo, sekalian ngajari anak-anak sayo, beliau menjawab

¹²⁵ Wawancara dengan bapak Aguswanto pada tanggal 01 Mei 2018

¹²⁶ Wawancara dengan bapak Barzian pada tanggal 04 Mei 2018

*dengan bijak. Kalau memang tujuan kito baik hendak mendekatkan diri dan anak istri dengan Allah itu jugo idak apo-apo, karena membimbing anak dan istri jugo kewajiban, kemudian di membacakan ayat tentang kewajiban membimbing anak dan istri” (dalil yang ia gunakan menurut saya sangat jelas dari Al-Qur’an dan Hadis, contonyo: saya kan bertanya dengan Helmi Hasan, bagaimana kalau saya tidak melaksanakan sholat berjamaah di masjid karena saya hanya sholat di rumah berjamaah dengan anak istri saya, sekalian mengajari anak-anak saya, beliau menjawab dengan bijak. Kalau memang tujuan kita baik hendak mendekatkan diri dan anak istri dengan Allah itu juga tidak apa-apa, karena membimbing anak dan istri juga kewajiban, kemudian dia membacakan ayat tentang kewajiban membimbing anak dan istri).*¹²⁷

Begitu juga dengan Bapak sunardi, dia mengatakan:

*“Menurut sayo dalil yang Helmi Hasan gunakan pada saat dialog, yo dalil dari Al-Qur’an dan Hadis. Ado juga dio menyampaikan dengan perumpamaan, seperti dio mengatakan bahwa cacing itu akan hidup tenang kalau berado dalam tanah, ikan akan hidup tenang kalau berado dalam air, sedangkan manusio akan tenang kalau berado dalam agamo, yaitu dengan caro mengikuti perintah-perintah Agamo” (menurut saya dalil yang Helmi Hasan gunakan pada saat dialog, ya dalil dari Al-Qur’an dan Hadis. Ada juga dia menyampaikan dengan perumpamaan, seperti dia mengatakan bahwa cacing itu akan hidup tenang jika berada dalam tanah, ikan akan hidup tenang jika berada dalam air, sedangkan manusia akan tenang jika berada dalam agama, yaitu dengan cara mengikuti perintah-perintah Agama).*¹²⁸

Dari hasil wawancara dengan informan tentang dalil yang Helmi Hasan gunakan pada saat berdialog langsung, informan mengatakan bahwa dalil-dalil yang Helmi Hasan gunakan ialah jelas dari Al-Qur’an dan dan Hadis.

¹²⁷ Wawancara dengan bapak Mardi pada tanggal 02 Mei 2018

¹²⁸ Wawancara dengan bapak Sunardi pada tanggal 04 Mei 2018

Dari uraian jawaban informan yang pernah berdialog langsung dengan Helmi Hasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Metode Dakwah *Mujadalah* yang dilakukan oleh Helmi Hasan sudah terlaksana dengan baik, dalam pandangan Masyarakat, saat Helmi Hasan bertukar pendapat atau berdialog dengan mereka, mereka mengatakan bahwa saat berdialog tutur kata Helmi Hasan lemah lembut, tidak ada ucapan-ucapan yang menyinggung siapapun, serta dalil-dalil yang digunakan pada saat dialog berlangsung yaitu dalil yang kuat dari Al-Qur'an dan Hads, tentunya Metode Dakwah *Mujadalah* ini diterima dan di pandang baik oleh Masyarakat yang ada di RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.

Menurut analisa peneliti berdakwah dengan cara berdialog atau bertukar pendapat ini akan diterima di tengah masyarakat jika *da'i* nya bisa memposisikan diri dan tidak egois dengan pendapat sendiri, seperti halnya yang dilakukan oleh Helmi Hasan di RT 24 ini, dia telah di pandang baik oleh masyarakat karena metode dakwah *Mujadalah* sudah dia aplikasikan di tengah Masyarakat RT 24, serta dalil yang di sampaikan ke tengah Masyarakat harus dalil-dalil yang jelas dan mudah untuk di pahami, apalagi berbicara tentang Agama, kita tidak boleh mengarang-ngarang, karena bisa jadi *mad'u* lebih paham dengan apa yang akan kita sampaikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif-analisis, dalam menganalisa terhadap hasil penelitian. Penulis akan menginterpretasikan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan tentang “Persepsi Masyarakat Tentang Metode Dakwah Helmi Hasan Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah di Masjid” serta membandingkan dan menganalisisnya berdasarkan kerangka teori yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu, Helmi Hasan telah melakukan berbagai macam metode dakwah untuk mengajak Masyarakat Sholat berjamaah di Masjid, yaitu:

a. Metode Dakwah *Al-Hikmah*

Metode Dakwah *Al-Hikmah* adalah suatu cara atau tehnik penyampaian pesan Dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima Dakwah atau *Mad'u* yang diwarnai oleh karakteristik bicara seorang da'i atau muballigh pada waktu aktivitas dakwah dengan menggunakan lisannya atau ucapan, biasanya dilakukan dengan ceramah, pidato, khutbah, dan lain-lain.

Dengan metode ceramah, seorang da'i memberikan penjabaran kata-kata tersebut sehingga mudah dimengerti oleh Masyarakat. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَاَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah Manusia kejalan Tuhanmu dengan Hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)

Ayat diatas menegaskan bahwa ketika berdakwah serulah manusia dengan hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Setiap seseorang yang berdakwah dalam menyampaikan materi dakwahnya tentunya harus disampaikan dengan tegas, jelas sehingga dakwah tersebut mudah dimengerti oleh *mad'u*, selain berkata yang tegas dan jelas harus disesuaikan juga dengan keadaan *mad'u* baik secara fisiologis ataupun psikologis. Secara fisiologis yaitu mengarah pada kondisi kehidupan fisik manusia seperti lingkungan, seperti sandang, pangan, dan lain-lain. Sedangkan secara psikologis mengarah kepada sikap, pola pikir, motif, keadaan jiwa dan sebagainya. Sehingga dakwah Bil-Hikmah dapat diartikan menyatukan kemampuan antara teori dan praktik dalam berdakwah.

Begitu juga dengan Helmi Hasan sebagai juru dakwah atau *Da'i*, beliau menggunakan metode ini untuk mengajak Masyarakat melaksanakan sholat berjamaah di Masjid, dari metode *Bil-Hikmah* yang

dia gunakan ini, tentu banyak persepsi dari kalangan Masyarakat sebagai objek dakwah atau *mad'u*. oleh karena itu peneliti melakukan penelitian kepada informan di RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu, dari penelitian tersebut, peneliti mengetahui bahwa seluruh informan yang yang dimintai keterangannya berpendapat bahwa ajakan untuk sholat berjamaah itu adalah hal yang baik dan wajar, karena memang Islam adalah Agama *Rahmatan lil Alamin*, dimana para pemeluknya diwajibkan untuk melaksanakan sholat 5 waktu dalam sehari dan semalam, lebih dianjurkan untuk sholat berjamaah di Masjid, terkhusus untuk laki-laki, karena di samping bernilai ibadah yang tinggi, sholat berjamaah juga bisa meningkatkan hubungan silaturahmi sesama umat muslim, dalam hal ini Helmi Hasan yang mengajak mereka langsung untuk melaksanakan sholat berjamaah, itu artinya Helmi Hasan perhatian kepada Masyarakat yang ada di RT 24 Kelurahan Pagar Dewa ini, sehingga dia langsung terjun ke Masyarakat untuk mengajak Sholat Berjamaah.

b. Metode Dakwah *Al-Mau'idzhahtil Hasanah*

Adalah metode Dakwah yang dilakukan dengan cara memberikan nasehat, bimbingan, penididkan dan peringatan berupa petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik dan penuh kasih sayang. Tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan.

Dalam diri seorang dakwah harus mempunyai karakter ini agar seorang pendakwah tidak dikatakan seorang yang munafik, hanya bisa

berkata dan mengarahkan orang saja, tetapi dirinya tidak melakukan apa yang ia katakan, artinya kita berdakwah itu mesti mengajak manusia dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada *mad'u*, sehingga dengan memberikan nasehat tersebut, *mad'u* tersentuh hatinya untuk mengikuti apa yang di nasehatkan, selain memberikan nasehat, juga memberikan bimbingan dan pendidikan, dengan adanya bimbingan dan pendidikan tersebut, *mad'u* merasa dirinya di perhatikan oleh sang *da'i* yang mengarahkan mereka, tentunya dalam melakukan semua itu haruslah dengan penuh kasih sayang, tidak ada unsur untuk memaksa *mad'u* melakukan apa yang kita sampaikan, tetapi tanamkan sipat kesadaran dalam diri mereka.

Selain itu metode ini merupakan suatu metode yang mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam qalbu yang penuh kasih sayang dan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain, sebab kelemahan lembut dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan qalbu yang liar, dengan metode ini akan lebih melahirkan kebaikan.

Metode keteladanan dalam Al-Qur'an di istilahkan dengan *uswah*, hal ini bisa dilihat dalam berbagai ayat diantaranya yaitu dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: sesungguhnya pada diri Rasulullah Saw itu telah ada teladan (uswah) yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan yang mengingat Allah SWT sebanyak-banyaknya. (QS. Al-Ahzab: 21)

Dari Ayat diatas jelas disebutkan kayta-kata uswah yang dirangkaikan dengan hasanah yang berarti teladan yang baik, yang patut diteladani dari seorang yang telah memberikan pelajaran pada umatnya, baik dalam hal ibadah (*hablumminallah*), maupun dalam berinteraksi dengan sesama manusia (*hablumminannas*).

c. Metode Dakwah Al-Mujadalah

Metode ini merupakan tehnik bertukar pendapat yang dilakukan oleh kedua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan memberikan argumentasi dan bukti-bukti yang kuat. Dalam penerapan metode ini, seorang *da'i* mesti berdialog dengan cara yang lemah lembut, tidak menyinggung perasaan lawan bicara, menghargai pendapat lawan bicara, tidak memaksakan kehendak sendiri dan tidak menjatuhkan antara satu dengan yang lainnya, dalam menyampaikan materinya harus bersikap dengan bijaksana sehingga dapat menarik simpatik dari jamaah dan yang terpenting materi yang disampaikan harus jelas sumbernya dari Al-Qur'an atau dari Hadis, dan dalinya pun tidak boleh sembarang dalil, mesti harus dalil-dalil yang Soheh, karena bisa jadi lawan bicara kita lebih paham dari apa yang kita sampaikan.

Pada saat penulis melakukan wawancara dan observasi di RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu, saat Helmi Hasan mengajak Masyarakat untuk Sholat berjamaah di Masjid, dari ke tiga metode yang

ia gunakan untuk mengajak Masyarakat sholat berjamaah sudah cukup terlaksana dengan baik, karena dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, Masyarakat RT 24 memandang baik dengan metode dakwah yang Helmi Hasan lakukan tersebut, dimana pada saat Helmi Hasan mengajak Masyarakat ke masjid Helmi Hasan suda memperhatikan kondisi orang yang akan dia ajak tersebut.

Hanya saja dari masyarakatnya masi kurangnya kesadaran untuk melaksanakan sholat berjamaah di Masjid, sudah berbagai metode yang di laukan Helmi Hasan untuk mengajak Masyarakat sholat berjamaah di masjid, namun nyatanya hanya beberapa orang saja yang mau datang ke masjid untuk sholat berjamaah, sebagai seorang *da'i* tentunya Helmi Hasan hanya punya kewajiban untuk mengajak, sedangkan *mad'u* mau ikut apa tidak ajakan tersebut bukan lagi tanggung jawab seorang *da'i*. jadi metode dakwah merupakan salah satu cara seorang *Da'i* untuk melakukan yang terbaik untuk Masyarakat atau *mad'u*.

Disamping itu juga pada saat berdakwah dengan cara cermah di Masjid, menurut Masyarakat RT 24 Kelurahan Pagar Dewa, Helmi Hasan menggunakan kalimat atau ucapan yang selayaknya diucapkan oleh seorang *da'i* pada umumnya, santun dan lemah lembut berisikan petunjuk-petunjuk kearah kebajikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah peneliti lakukan di RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu pada Bulan Mei 2018, dapat di simpulkan bahwa Persepsi Masyarakat tentang Metode Dakwah Helmi Hasan dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah di Masjid, di pandang baik oleh Masyarakat, ada tiga Metode Dakwah yang dipersepsi yaitu:

1. Persepsi masyarakat RT 24 Kelurahan Pagar Dewa bahwa metode *Al-Hikmah* sudah terlaksana oleh Helmi Hasan, akan tetapi belum sepenuhnya terealisasi karena masih ada sebagian informan yang merasa terganggu dengan kedatangan Helmi Hasan pada saat mau mengajak sholat berjamaah di masjid.
2. Persepsi masyarakat tentang metode *Al-Mauidzahtil hasanah* sudah terealisasi,, karena menurut masyarakat dalam dakwahnya Helmi Hasan telah mengisi ceramah, memberikan nasehat-nasehat serta bimbingan kearah kebaikan. Dari pengalaman masyarakat ini maka dapat disimpulkan bahwa cara Helmi Hasan berdakwah dengan metode *Al-Mau'izhahtil Hasanah* sudah dianggap baik dan diterima oleh masyarakat, meskipun ada beberapa yang berpersepsi biasa-biasa saja.

3. Persepsi masyarakat tentang metode *Mujadalah* sudah baik, karena pada saat berdialog, Helmi Hasan menggunakan dalil-dalil yang jelas dari Al-Qur'an dan Hadis, serta tata caranya pada saat berdialog pun sudah baik, dan bertutur kata yang lemah lembut tanpa menyinggung perasaan orang yang diajak berdialog. Metode dakwah *mujadalah* sudah terlaksana oleh Helmi Hasan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai masukan bagi Helmi Hasan khususnya dan umumnya kepada Masyarakat RT 24 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu:

1. Diharapkan kepada Helmi Hasan agar kedepannya bisa memberikan metode-metode dakwah yang lebih menyentuh, sehingga dengan metode dakwah tersebut Masyarakat terbuka hatinya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sehingga terwujudlah kebahagiaan dan kesejahteraan di tengah Masyarakat.
2. Diharapkan kepada Masyarakat RT 24 untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dan juga meningkatkan kepahaman tentang ajaran-ajaran Agama Islam, Selain dari melihat dan mendengarkan dakwah dari Helmi Hasan hendaknya mencari sumber lain demi mencari dan menggali ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan kualitas iman, agar selamat Dunia dan Akherat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati. 2012 “Persepsi Masyarakat Sukamerindu Kota Bengkulu Tentang Komunikasi Dakwah Ustadz M. Maulana pada Program Acara Islam Itu Indah di Stasiun Trans TV”. IAIN Bengkulu: Skripsi , Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
- Ahmad, Al-Muqaddam Ismail, 2007. *Mengapa harus Shalat*. Jakarta: Amzah.
- Aziz, Abdul Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2010. *Fiqh Ibadah*, terj. Kamran As’at Irsyady, dkk. Jakarta: Amzah.
- Ali Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Aziz, Moh, Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media,
- Arkunto. 2006. *Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimin. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama. 2010. *Al-Qur’an Terjemahan*. Bandung: CV Diponegoro.
- Hasanudin. 1996. *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hasbiyallah. 2013. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamka. 1983. *Tafsir al-Ashar*. Jakarta: PT Pustaka Panjimas.
- Hardiansyah, Leo. 2016. Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Anak Kos di Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu. IAIN Bengkulu: skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : GP Press.
- Iqbal Muhammad. 2016 “Metode Dakwah Ustad di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu” IAIN Bengkulu: Skripsi , Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Koenjaranigrat. 1999. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Radar Jaya.
- Kasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Media Pratama.
- Kalimasada Lirboyo 2009. *Kearifan Syariat*. Khalista: Surabaya.

- Lulika, Apria. 2016. Upaya Tokoh Masyarakat Terhadap Disharmoni Dalam Hubungan Sosial di Kelurahan Dusun Kepahiang. IAIN Bengkulu: skripsi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.
- Mubarok, Achmad. 2014. *Psikologi Dakwah*. Malang: Madani Press Wisma Kalimetro.
- Mansyur, Cholil. 2014. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Muhidin, Asep. 2002 *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moeleong, J. Lexi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Munir. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Manshur Mahir Abdurrazik. 2007. *Mukjizat Shalat Berjama'ah*, terj. Abdul Majid Alimin. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Munir, Muhammad. Illahi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mujieb Abdul, dkk. 2002. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus.
- Bambang s Ma'arif. 2015. *Psikologi Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Noralita. 2017. persepsi masyarakat pengguna tentang kompetensi alumni prodi BKI IAIN Bengkulu (studi kasus di kota Bengkulu). IAIN Bengkulu: skripsi Prgram Studi Bimbingan Konseling Islam.
- Oktarina, Kusuma Sari. 2014. Analisis Metode Dakwah QS An-Nahl Ayat 125 Dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. IAIN Bengkulu: Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.
- Prastowo, Prastowo. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rakhmat, Jaludin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rif'ah, Ibnu Ash-shilawy. 2009. *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*. Yogyakarta: Citra Risalah.
- Rasyid, Sulaiman. 1980. *Fiqih Islam*. Bandung: CV, Sinar Baru.

- RB. Khatib Pahlawan Kayo. 2007. *Manajemen Dakwah (Dari dakwah konvensional menuju dakwah profesional)*. Jakarta: Amzah.
- Rajab, Khairunnas. 2011. *Psikologi Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- Sopiah, dan Sangadji Etta. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sztompka, Piotr. 2005. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.
- Sulaiman, Rusydi dan Holid, Muhammad. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*. Surabaya: Elkaf.
- Sejati, Sugeng. 2012. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Teras.
- Sabiq, Sayyid. 1973. *Fikih Sunnah 1*, terj. Mahyudin Syaf. Bandung: PT Alma'arif.
- Soekanto, Sarjono. 2004. *Sosiologi Keluarga tentang Ikwat Keluarga Remaja dan Anak*. Jakarta: Reika Cipta.
- Sulisyanto. 2006. *Pengantar Filsafat Dakwah*. Yogyakarta: Teras.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Said Al-Qahthani. 2008. *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim Solo: Qaula.
- Sujanto. 1996. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Wahidin Saputra, 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajagrafindo Persada,
- Tsani Syahid. 2007. *Terapi Salat Khusyuk Penenang Hati*, terj. Ahmad Ghazali. Jakarta: Zahra.
- Veegar, Karel dkk. 1991. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Gramedia.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusuf, H.M Yunan. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.